



**PERSEPSI SISWA TENTANG KETELADANAN
PAHLAWAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN
SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4
KOTA TEGAL TAHUN 2012/2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
pada Universitas Negeri Semarang**

**Disusun Oleh
Edwin Mirza Chaerulsyah
3101409027**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2013

Pembimbing I

Pemimbing II

Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP. 19630815 198803 1 001

Dra. C.Santi Muji Utami, M.Hum.
NIP:19650524 199002 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP.19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 4 September 2013

Penguji Utama

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP.19580920 198503 1 003

Penguji I

Penguji II

Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP. 19630815 198803 1 001

Dra. C.Santi Muji Utami, M.Hum.
NIP. 19650524 199002 2 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Agustus 2013

Edwin Mirza Chaerulsyah
NIM 3101409027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Hidup Mulia atau Mati Syahid (Lasykar Jihad - Mujahidin Republik Indonesia).
2. Asahlah Otak, Latihlah Otot dan Perbaiki Kepribadian (Kobangdikal).
3. Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (Q.S. Al-Ahzab:21).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Mbah Uti Hj. Masitah Mudasir, Bapak Agus Heriyanto, S.H. dan Ibu Retno Widaryanti, S.H., Umi Iin, Pakde, Bude, Om dan Tante, adikku Intan Nurul Karima dan Irfalia Nurul Fadila (Della), yang selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Seseorang yang telah menjadi inspirasiku dan memotivasiku untuk menuju kearah yang lebih baik.
3. Sobat sejutiku teman-teman di jurusan sejarah angkatan 2009. Teman-teman wanyad kost, ngendong kost, nabil kost, menwa yudha 34 mahadipa, KKN Purwoharjo Family dan PPL 2012.
4. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI SISWA TENTANG KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, program S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh kesabaran, ketekunan dan yang lainnya.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Arif Purnomo, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
5. Drs. Jayusman, M.Hum, Dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan

memberikan waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Carolina Santi Muji Utami, M.Hum, Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan memberikan waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Wiyarna, S.Pd., M.Pd, Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah memberikan ijin penelitian di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
8. Dra. Hj. Maharani, yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Bapak Agus Heriyanto, S.H. dan Ibu Retno Widaryanti, S.H. serta keluargaku yang telah memberikan doa dan kasih sayang.
10. Teman-temanku Rizal Fauzi, Dwa Nasution, Ferry Ardiyanto, Relligius, Awaludin, Bayu, Afriko, Sefrian, Dicky, Nuzulurrohmah, Sholekhah, Titah, Ganta Muro Wijaya, S.Si, M.Lukman Nul Khakim, teman-teman KKN 2012 Purwoharjo-Comal, Prada (Mar). Aziz, Klada (P). Thandita, Serda (Mar). Kartono dan teman-teman jurusan sejarah angkatan 2009-2013. Terima kasih atas dukungan dan doanya serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati sanubari, dan berdoanya Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan

imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Amin Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan membacanya.

Semarang, Agustus 2013

Edwin Mirza Chaerulsyah

SARI

Chaerulsyah, Edwin Mirza, 2013. *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal*. Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Persepsi, Keteladanan, Pahlawan Nasional, Semangat Kebangsaan, Pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Bagaimana guru mata pelajaran sejarah melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal, (2) Bagaimana pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pergerakan nasional dan proklamasi kemerdekaan RI serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Kota Tegal, (3) Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMA 4 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada guru sejarah, dan beberapa siswa SMA 4 Kota Tegal. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik dan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-lagkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi. Temuan penelitian yaitu : **Pertama** Guru melaksanakan pembinaan keteladanan melalui penerapan kedisiplinan di sekolah, dengan menanamkan motivasi dan nilai-nilai keteladanan para pahlawan tujuannya agar siswa mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional dan diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan **Kedua** Saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa lebih banyak diajak dialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan. **Ketiga** Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah bersifat positif.

Berdasarkan simpulan penelitian ini disarankan sebagai berikut : hendaknya guru memiliki kreatifitas dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan, Dalam penyampaian materi khususnya materi yang bertemakan kepahlawanan hendaknya guru harus bisa mengenalkan berbagai contoh keteladanan pahlawan kepada siswa baik secara langsung maupun dengan diintegrasikan dengan metode-metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Skripsi.....	14
BAB II Landasan Teori	16
A. Teori Persepsi.....	14
1. Pengertian Persepsi.....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi.....	18
3. Syarat Terjadinya Persepsi.....	22
B. Keteladanan.....	23
C. Pahlawan Nasional	24
1. Pengertian Pahlawan Nasional.....	24
2. Jenis-Jenis Pahlawan Nasional.....	27
D. Semangat Kebangsaan	31
E. Pembelajaran Sejarah	32

F. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Dasar Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Pemilihan Informan.	42
H. Keabsahan Data.....	43
I. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Sejarah Keteladanan Pahlawan Nasional	49
1. Ir. Soekarno	50
2. Mohammad Hatta.....	51
3. Raden Ajeng Kartini	53
4. Ki Hadjar Dewantara.....	55
C. Pembinaan Keteladanan Pahlawan Nasional Dalam Pembelajaran Sejarah	56
D. Proses Pembelajaran Sejarah.....	62
E. Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Pahlawan Nasional	70
F. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Persepsi dan Sikap.....	20
2. Kerangka Berfikir.....	34
3. Triangulasi Sumber.....	44
4. Komponen Analisis Interaksi.....	48
5. Gedung SMA Negeri 4 Kota Tegal.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	94
2. Surat Ijin Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal	95
3. Surat Ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal	96
4. Surat Ijin Kepala BAPPEDA Kota Tegal	97
5. Hasil Wawancara dengan Guru.....	98
6. Hasil Wawancara dengan Siswa	105
7. RPP IPS Sejarah SMA 4 Kota Tegal	133
8. Foto-foto Penelitian.....	160
9. Daftar Pahlawan Nasional Indonesia	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2001:1).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan secara jelas bahwa pendidikan adalah tuntutan dan perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan dalam arti segi individual, moral serta sosial, mendidik adalah upaya pembinaan diri pribadi sikap mental anak didik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia.

Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini pendidikan menentukan kompetensi manusia yang akan dihasilkannya. Sejarah pendidikan diberbagai bangsa telah memperlihatkan kepada kita bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sifatnya sadar akan tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik (Kadir, 1972:47). Pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman sehingga menambah arti pengalaman dan meningkatkan kemampuan mengarah jalan pengalaman berikutnya. Pendidikan sejarah sebagai suatu ilmu yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Aspek kajiannya berupa proses perubahan dari aktivitas manusia dan lingkungan kehidupannya pada masa lalu sejak manusia belum mengenal tulisan sampai perkembangan mutakhir, yang mencakup aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, kepercayaan, geografi dan lain- lain. Waktu menjadi perspektif utama dalam kajian ilmu sejarah karena manusia dengan berbagai aspek kehidupan yang berada pada setting ruang baik lokal, nasional maupun global itu berubah dari waktu ke waktu sejak zaman kuno, sampai perkembangan mutakhir. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan menanamkan kesadaran nasional dengan gerakan-

gerakan partai politik yang mempunyai tujuan nasional. Oleh sebab itu sejarah nasional mempunyai fungsi penting dalam soal perkembangan identitas nasional.

Adapun pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran, undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Disamping itu disebutkan pula bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Depdikbud, 2001:1). Sejalan dengan pengertian diatas pendidikan di Indonesia merupakan upaya menyiapkan generasi penerus melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu pendidikan di Indonesia tetap memperhatikan norma-norma bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran sejarah (Nasional dan Umum) bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, selain itu agar siswa menyadari keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Adapun tujuan dari

pengajaran sejarah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang, (2) memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan (3) mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Pengembangan KBK SMA se Jateng 2003:2).

Pembelajaran sejarah menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia, selain itu sebagai acuan kedepan untuk menyusun yang bersifat membangun bangsa. Untuk membangun sebuah bangsa dirasa perlu untuk memupuk rasa nasionalisme perjuangan bangsa indonesia sejak dini, Perjuangan adalah dari kata pejuang yang artinya orang yang berjuang. Definisi tentang nilai-nilai perjuangan yang mengandung artian nilai-nilai yang berupa sikap, jiwa dan semangat dari para pejuang yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian, membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri tuladan bagi bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi modal dasar bagi pejuang bangsa dalam menghadapi segala macam tantangan, hambatan dan gangguan terhadap eksistensi kemerdekaan negara RI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:715).

Semangat kepahlawanan yang telah diwujudkan oleh para pejuang merupakan amal perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air. Mereka berjuang berdasar jiwa dan semangat rela berkorban untuk bangsanya. Semangat juang yang menggelora, keberanian, rasa kesetiakawanan yang tinggi, strategi dan perhitungan yang tepat, rela berkorban, sifat kegotongroyongan, cinta tanah air dan bangsa, tidak mengenal menyerah serta percaya pada kemampuan diri sendiri adalah nilai-nilai Kepahlawanan yang masih relevan dan patut menjadi suri teladan bagi generasi muda. Nilai-nilai Kepahlawanan perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari. Memang harus diakui bahwa nilai-nilai Kepahlawanan saat ini cenderung mengalami penurunan dalam pengamalannya. Oleh karena itu pengenalan nilai-nilai Kepahlawanan perlu dilakukan dan di sosialisasikan pada generasi muda (<http://bpsnt-jogja.info/bpsnt/agenda> Diunduh 23 maret 2013).

Dalam menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri siswa melalui materi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan keteladanan pahlawan nasional, guru sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan dalam diri siswa agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, berawal dari penanaman rasa nasionalisme, cinta kepada tanah air dan bangsanya oleh guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. diharapkan dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan pengetahuan sejak dini untuk melihat kenyataan sosial yang

dihadapi para pemuda sehari-hari, sehingga terbentuk sikap semangat kebangsaan dalam diri siswa.

Dari kondisi diatas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pengetahuan siswa-siswi di SMA Negeri 4 Kota Tegal mengenai persepsi mereka tentang keteladanan para pahlawan nasional dan diharapkan dari penelitian tersebut dapat berguna untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa melalui pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini diajukan judul **“Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana guru mata pelajaran sejarah melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal?
2. Bagaimana pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pergerakan nasional dan proklamasi kemerdekaan RI serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Kota Tegal?
3. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran Guru Sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal dalam pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional guna meningkatkan semangat kebangsaan.
2. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pergerakan nasional dan proklamasi kemerdekaan RI serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional yang diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana siswa mengetahui nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional. Disamping ini, dapat diketahui bagaimana guru mata pelajaran sejarah dalam penyampaian materi mengenai Pahlawan nasional guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa-siswi di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Masukan kepada pendidik (guru sejarah) dalam penyampaian materi agar selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran sekaligus dapat membina nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional sehingga para siswa tahu arti penting nilai-nilai keteladanan yang harus diperjuangkan pada masa sekarang ini.
- 2) Sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk pembinaan nilai-nilai keteladanan sebaik mungkin kepada siswa sebagai generasi penerus yang tahu akan perjuangan masa lampau untuk dijadikan sebagai pedoman pada masa depan.

b. Bagi Siswa:

- 1) Dapat menumbuhkan semangat kebangsaan melalui nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai kesadaran untuk berbangsa dan bernegara.
- 3) Meningkatkan rasa kebanggaan dan rasa cinta tanah air kepada bangsa dan negara.

- 4) Agar siswa lebih menghormati dan menghargai jasa-jasa para pejuang yang sudah berkorban demi tanah air.
- 5) Agar siswa bisa lebih berkata jujur dalam perkataan maupun perbuatan
- 6) Dapat mempererat kerukunan antar siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 7) Dapat mempererat gotong-royong antar siswa sebagai pewaris bangsa.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Dapat membina kesadaran untuk meningkatkan nasionalisme dan jiwa kejuangan para siswa dan siswi
- 2) Dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki dedikasi tinggi dan semangat juang yang tinggi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan dan kerangkapan arti dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian, serta untuk mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, maka perlu diberikan penegasan istilah atau batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Poerwadarminta, 1998:675), Jadi persepsi disini adalah tanggapan tentang Keteladanan Pahlawan Nasional.

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat (1989:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi berarti memberikan makna pada stimulus inderawi (Sensory Stimulus). Sebagian tingkah laku dan penyesuaian individu ditentukan oleh persepsinya.

Teori diatas diperjelas oleh Bimo Walgito (2002:87-88) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang di dapat secara langsung maupun melalui proses belajar. Individu dalam melakukan pengalaman untuk mengartikan rangsangan yang diterima, agar proses pengamatan tersebut terjadi maka perlu obyek yang diamati, alat indera yang cukup baik dan perhatian. Itu semua merupakan langkahlangkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu tahap pertama merupakan tanggapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus dengan alat indera manusia. Sedangkan tahap kedua adalah tahap yang dikenal orang dengan proses fisiologi merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik, dan tahap ketiga dikenal dengan proses psikologi merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh perseptor.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas, dengan demikian pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologis di dalam otak, sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut. Obyek tersebut yakni Keteladanan Pahlawan nasional, sehingga individu atau siswa dapat mempersepsikan Keteladanan Pahlawan Nasional dan diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa terutama mata pelajaran sejarah dan dapat mengambil nilai-nilai keteladanan para pahlawanan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah berasal dari kata teladan yang artinya hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh, (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000;619), Keteladanan dapat diartikan wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilannya dapat diukur dengan indikator perubahan perilaku orang yang menjadikanya figur panutan menjadi selaras seimbang sesuai dengan tujuan tertentu yang dikehendaki. (Utami, 2000).

Keteladanan sangat penting dalam proses pendidikan, beberapa poin tentang pentingnya keteladanan, adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi antar sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa.

- b. Keteladanan lebih tajam dari nasehat, terutama jika nasehat berasal dari guru yang tidak melakukan ucapannya.
- c. Keteladanan merupakan kebutuhan semua orang, utamanya siswa terhadap guru yang mengajar dan mendidiknya.
- d. Keteladanan yang baik menghasilkan pahala dan keberhasilan siswa sedangkan keteladanan yang buruk menghasilkan dosa dan kegagalan siswa.

3. Pahlawan Nasional

Pahlawan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dapat diartikan pejuang yang gagah berani atau orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, sedangkan nasional berarti kebangsaan (Poerwodarminto, 1998:636). Jadi pahlawan nasional adalah pejuang yang gagah berani atau orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran bangsanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pahlawan nasional adalah nilai-nilai keteladanan yang dimunculkan oleh pahlawan nasional, antara lain: Soekarno, Mohammad Hatta, RA. Kartini dan Ki Hadjar Dewantara. Sehingga dengan mempersepsikan tokoh pahlawan nasional oleh siswa diharapkan muncul nilai-nilai keteladanan mereka dalam diri siswa diantaranya rasa cinta tanah air dan bangsa, memiliki dedikasi yang tinggi, suka belajar dan bekerja keras dan lain sebagainya.

4. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya (Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998),

Dalam penelitian ini siswa akan ditanya seputar nilai –nilai keteladanan yang dimiliki oleh para Pahlawan Nasional, sehingga dapat menggugah naluri dan jiwa nasionalis dalam diri siswa, serta dapat menstimulus kepekaan mereka terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa. Hal ini juga dapat diharapkan siswa dapat mengenal nilai –nilai kejuangan dan arti penting mengenal Para Pahlawan Nasional Indonesia.

5. Pembelajaran Sejarah

Secara harfiah, kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*syajaratun*” yang berarti pohon. Arti kata sejarah yang sebenarnya diadopsi dari beberapa arti kata dalam bahasa asing seperti Yunani “*istoria*”, Latin “*historia*”, bahasa Inggris “*history*”, serta bahasa Jerman “*geschichte*”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S Poerwadarminta menyebutkan bahwa sejarah mengandung pengertian: (1) Silsilah atau asal-usul; (2) Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; (3) Ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia (Depdiknas, 2003).

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Adapun sistematika ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi:

Halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan, berisi:

Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

b. Bab II Landasan Teori, berisi:

Pembelajaran sejarah, teori persepsi meliputi pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, dan syarat-syarat terjadinya persepsi. Dilanjutkan mengenai pahlawan

nasional meliputi pengertian pahlawan nasional, dan kriteria pahlawan nasional, serta kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian, berisi:

Dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, keabsahan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi:

Hasil dan pembahasan penelitian.

e. Bab V Simpulan dan Saran..

3. Bagian Akhir terdiri dari:

Daftar Pustakan dan Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Davidoff sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito (2002:53) adalah stimulus yang diindera oleh individu dan diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu.

Bimo Walgito (2002:53) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar dan sebagainya.

Adapun menurut Dimiyati (1990:41), mengemukakan bahwa persepsi adalah penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak. Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat (2004:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi berarti memberikan makna pada stimulus inderawi (*Sensory Stimulus*). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, nampak jelas bahwa di dalam Pengertian persepsi mengandung muatan: (1) adanya proses

penerimaan stimulus melalui alat indera, (2) adanya proses psikologis di dalam otak, (3) adanya kesadaran dari apa yang telah diinderakan, (4) memberikan makna pada stimulus.

Dengan demikian pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologis di dalam otak, sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut.

Persepsi seseorang selalu didasarkan pada kejiwaan berdasarkan rangsangan yang diterima oleh inderanya. Disamping itu persepsi juga didasarkan pada pengalaman dan tujuan seseorang pada saat terjadi persepsi. Hal senada juga dikatakan Jalaludin Rahmat (2004:52) yang mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek dari luar peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dan menggabungkan masukan itu dengan salah satu kategori obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa.

Obyek-obyek disekitar kita dapat ditangkap dengan indera dan diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu di otak sehingga tubuh dapat mengamati obyek tersebut. Sebagian tingkah laku dan penyesuaian individu ditentukan oleh persepsinya. Teori diatas diperjelas oleh Bimo Walgito (2002:87-88) yang mengemukakan bahwa persepsi

merupakan proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang di dapat secara langsung maupun melalui proses belajar.

Individu dalam melakukan pengalaman untuk mengartikan rangsangan yang diterima, agar proses pengamatan tersebut terjadi maka perlu obyek yang diamati, alat indera yang cukup baik dan perhatian. Itu semua merupakan langkah- langkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu tahap pertama merupakan tanggapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus dengan alat indera manusia. Sedangkan tahap kedua adalah tahap yang dikenal orang dengan proses fisiologi merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik, dan tahap ketiga dikenal dengan proses psikologi merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh perseptor.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yaitu perhatian, karakteristik orang yang mempersepsikan dan sifat stimuli yang dipersepsi (Mar'at,1984:22-24) adapun uraian dari ketiga faktor itu adalah:

a. Faktor perhatian

Perhatian adalah pemusatan indera kepada hal-hal tertentu yang terjadi dalam pengalaman dan mengabaikan masalah-masalah lain.

Perhatian menyaring atau menyeleksi informasi inderawi yang

diterima. Dengan demikian yang dipersepsikan bukan semua stimuli inderawi, namun yang menarik perhatian.

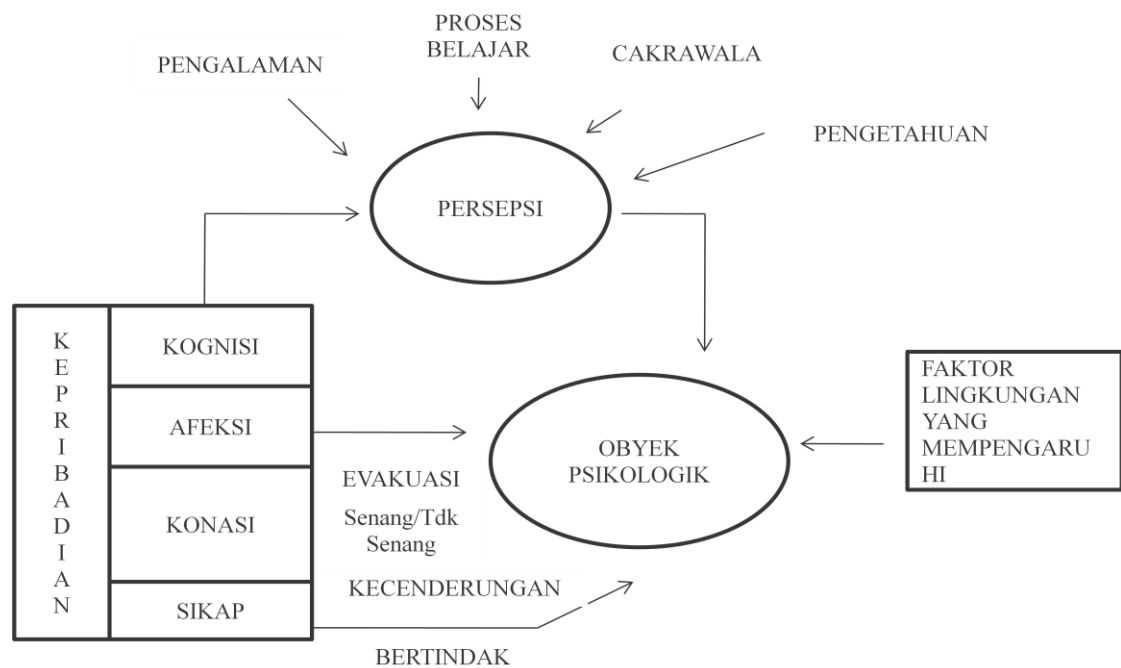
b. Faktor karakteristik yang dipersepsi

Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli saja, melainkan juga karakteristik orang yang menerima stimuli dan member respon stimuli tersebut, Misalnya kebutuhan dan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor personal.

c. Faktor sifat stimuli yang dipersepsi

Pengaruh terbentuknya persepsi selain perhatian dan karakteristik orang yang mempersepsi juga berasal dari sifat stimuli semata-mata. Jadi sebagaimana adanya stimuli yang diterima oleh indera manusia juga mempengaruhi terbentuknya persepsi.

Persepsi adalah merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, sedangkan komponen kognisi merupakan salah satu dari tiga komponen sikap. Agar lebih jelas melihat hubungan antara persepsi dan sikap dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Hubungan antara persepsi dan sikap (Mar'at, 1984:22-23)

Individu mengamati obyek psikologik dengan persepsinya sendiri. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Faktor pengalaman dan proses belajar member bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedang cakrawala dan pengetahuan memberi arti terhadap obyek psikologis. Melalui komponen kognisi akan timbul ide, kemudian konsep apa yang dilihat. Melalui komponen afeksi member evaluasi emosional terhadap obyek, komponen konasi menentukan kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap obyek. Atas dasar ini situasi yang semula tidak seimbang menjadi seimbang kembali. Keseimbangan dalam situasi ini berarti bahwa antara obyek yang dilihat sesuai dengan

penghayatannya dimana unsure nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional dan emosional. Jika situasi ini tidak tercapai, maka individu menolak dan reaksi yang timbul adalah sikap apatis, acuh tak acuh, atau menentang sampai ekstrim memberontak. Keseimbangan ini dapat kembali jika persepsi bisa diubah melalui komponen kognisi.

Menurut Jalaludin Rahmat (2004:52) yang mengutip beberapa pendapat para ahli antara lain David Krench dan Richard S. Crutchfield (1977) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Fungsional

Yang dimaksud faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek syaraf yang timbul pada sistem syaraf individu. Faktor struktural yang menentukan persepsi, menurut teori gestalt bila kita ingin persepsikan sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, kita harus memandangnya dengan hubungan keseluruhan.

3. Syarat –syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito (2002:54) mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi adalah:

a. Adanya Obyek atau Sasaran yang dituju

Obyek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indera. Obyek dalam hal ini adalah nilai-nilai keteladanan Pahlawan Nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan akan memberikan stimulus yang akan ditanggapi oleh siswa.

b. Alat Indera atau Reseptor

Alat indera atau reseptor yang dimaksud adalah alat indera untuk menerima stimulus kemudian diterima dan diteruskan oleh syaraf sensorik yang selanjutnya akan disimpan dalam susunan syaraf pusat yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Pada proses persepsi terdapat komponen-komponen dan kegiatan-kegiatan kognisi dengan memberikan bentuk dan struktur bagi obyek yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan dan

cakrawala akan memberikan arti terhadap obyek yang ditangkap atau dipersepsikan individu, dan akhirnya konasi individu akan berperan dalam menentukan terjadinya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap obyek yang ada.

Syarat individu untuk mempersepsi suatu obyek atau peristiwa adanya obyek yang dijadikan sasaran pengamatan, dimana obyek tersebut harus benar-benar diamati dengan seksama, dan untuk mengamati suatu obyek atau peristiwa perlu adanya indera yang baik karena kalau tidak individu tersebut menjadi salah mempersepsi. Demikian pula dalam mempersepsikan keteladanan pahlawan nasional, ia memerlukan pengamatan, pengenalan yang seksama melalui alat inderanya terhadap obyek persepsi, sehingga dengan pengamatan dan pengenalan yang mendalam dan seksama itulah diharapkan siswa akan mempersepsi obyek tersebut dengan benar atau positif.

B. Keteladanan

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah SAW dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik sahabatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat (patut) ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf: hamzah, *as-sin* dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”. Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan oleh Al- Ashfahani, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana “*alqudwah*” dan “*alqidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Keteladanan sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dan dalam proses pendidikan, sebab untuk merealisasikan segala apa yang diinginkan oleh pendidikan yang tertuang dalam konsep dan teori harus diterjemahkan dalam kawasan yang salah satu medianya adalah keteladanan. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain

C. Pahlawan Nasional

1. Pengertian Pahlawan Nasional

Menurut Uka Tjandrasasmita (1991:19) dua buah perkataan “Pahlawan Nasional” mengandung pengertian yang sangat luas jika ditinjau dari berbagai aspeknya. Dalam bahasa Jawa Kuno dan terdapat pada kitab klasik antara lain: Kitab Ramayana, Bharatayudha, Negarakertagama dan sebagainya yang mungkin, perkataan pahlawan berasal dari kata “Phala” yang artinya buah atau hasil upah, dengan demikian arti kata “Pahlawan” adalah orang yang telah mencapai hasil atau upah dari kerja atau usahanya.

Sesuai dengan tambahan sebutan atau gelar nasional, maka pahlawan nasional berarti seseorang yang telah mencapai hasil usahanya atau memetik buah dalam usahanya untuk kepentingan nasional atau bangsanya. Dalam hal ini pengertian usaha tidaklah diartikan sempit, melainkan usaha dalam arti luas untuk kepentingan bangsanya.

Menurut Pasal I Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tanggal 14 November 1964 No. 23 tahun 1964 tentang penetapan penghargaan dan pembinaan terhadap pahlawan seperti dikutip oleh Sagimun (1981:244) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pahlawan adalah :

- a. Warga Negara Indonesia yang tewas atau gugur atau meninggal dunia karena nilai jasa perjuangan dalam suatu tugas perjuangan untuk membela negara dan bangsa.
- b. Warga Negara Indonesia yang masih diridhoi dalam keadaan hidup setelah melakukan tindak kepahlawanannya yang cukup membuktikan jasa pengorbanannya dalam suatu tugas perjuangan untuk membela negara dan bangsa dan yang dalam riwayat hidup selanjutnya tidak ternoda oleh suatu tindak atau perbuatan yang menyebabkan menjadi cacat nilai perjuangan karenanya.

Menurut Uka Tjandrasasmita dalam Sagimun (1985:20) usaha-usaha seseorang atau beberapa orang sehingga layak mendapat julukan pahlawan nasional dapat melalui berbagai kegiatan atau aspek menurut bidangnya masing-masing. Munculnya pahlawan-pahlawan itu juga

sesuai dengan situasi peperangan, revolusi, ketidakstabilan masyarakat baik disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, kultural, sosial dan sebagainya. Karena itu dalam saat-saat kritis itulah lazimnya masyarakat atau bangsa nasibnya tergantung pada seseorang atau beberapa orang pemimpin atau bukan, yang dengan cepat dapat menyelamatkan masyarakat dan bangsa itu dari bahaya, ancaman dan kekacauan. Jelaslah bahwa dalam tindakan-tindakan yang cepat dan tepat oleh seseorang atau beberapa orang dalam usaha menyelamatkan situasi krisis yang menimpa masyarakat atau bangsa itu tidak terlepas dari kepemimpinan atau leadership.

Dalam sejarah umat manusia baik dalam bentuk kelompok maupun bangsa timbulnya pahlawan-pahlawan itu bukan hanya karena hasil-hasil perjuangan yang bersifat fisik saja, misalnya seseorang pemimpin atau bukan menyelamatkan rakyatnya dari bahaya peperangan saja, tetapi juga dapat timbul pahlawan-pahlawan melalui usaha atau kegiatan dibidang pemikiran untuk mengadakan perubahan besar yang dirasakan untuk kepentingan umum. Mohammad Hatta adalah salah satu pahlawan nasional yang gigih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, melalui usaha dan pemikirannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia kita dapat mengambil nilai-nilai kepahlawanan yang pantas kita terapkan baik dimasa lampau, masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Jenis-jenis Pahlawan Nasional

Agar terdapat pegangan dan pedoman dalam penentuan seseorang menjadi pahlawan nasional, maka oleh badan pembinaan pahlawan pusat telah disusun rencana persyaratan atau kriteria pahlawan nasional, seperti yang dikutip oleh Sagimun (1981:254) sebagai berikut:

- a. Pahlawan adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur.
- b. Pahlawan dibagi menurut bidang jasanya dan menurut periode atau masa pengabdianya.

Proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan puncak tertinggi di dalam sejarah Bangsa Indonesia. Dengan bertitik tolak pada proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai puncak tertinggi sejarah Bangsa Indonesia, maka menurut periode atau masa pengabdianya jenis pahlawan ada:

- a. Sebelum kemerdekaan
 - 1) Pahlawan perjuangan kemerdekaan (sebelum tahun 1900)
 - 2) Pahlawan pergerakan nasional (tahun 1900-1945)
- b. Sejak berdirinya Republik Indonesia
 - 1) Kriteria pahlawan perjuangan kemerdekaan (sebelum tahun 1900)
 - a. Pahlawan perjuangan kemerdekaan adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan sangat berjasa pada tanah air dan rakyat Indonesia.
 - b. Melakukan perjuangan bersenjata melawan penjajah demi kepentingan dan didukung oleh rakyat.

- c. Sikap dan sepak terjangnya dari awal sampai akhir menunjukkan garis lurus yang konsekuen (tidak pernah menyimpang dari cita-cita perjuangan) yakni menentang penjajah untuk kemerdekaan tanah air dan rakyat.
- d. Perjuangan bersenjata yang dilakukan mempunyai suri tauladan bagi rakyat Indonesia.

2) Kriteria pahlawan pergerakan nasional (1900-1945)

a. *Man Of Action*

Pahlawan pergerakan nasional adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan sangat berjasa pada tanah air dan rakyat Indonesia. Dengan tindakan nyata melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik menentang penjajah untuk mencapai persatuan dan kemerdekaan nasional, rela berkorban dan berani menanggung segala akibat dari cita-cita perjuangannya untuk mencapai persatuan dan kemerdekaan nasional.

b. *Man Of Through Inspiration*

Pahlawan pergerakan nasional dibidang ini adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan berjasa luar biasa kepada tanah air dan bangsa Indonesia karena dengan hasil karya atau pemikirannya mendorong orang melakukan perjuangan untuk menentang penjajah guna mencapai persatuan nasional dan kemerdekaan.

3) Kriteria pahlawan kemerdekaan nasional Indonesia (sesudah proklamasi 17 Agustus 1945)

a. *Man of action*

Ialah orang-orang yang dengan tindakan-tindakan nyata sangat berjasa kepada nusa dan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

b. *Man of through inspiration*

Ialah seseorang yang berjasa luar biasa kepada negara dan bangsa Indonesia karena dengan hasil karya pemikirannya mempengaruhi banyak orang sehingga orang itu bergerak dalam rangka mencapai kemerdekaan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

Sebagai monumen "*heroisme*" hari pahlawan juga saat tepat untuk mengenang keberanian dan pengorbanan para pahlawan pra dan pasca kemerdekaan. Memang hanya sedikit pahlawan yang dikenang dari mereka yang gugur sebagai pahlawan anonim. Namun darah mereka telah mambasahi ibu pertiwi, menguatkan cita-cita kemerdekaan, mereka berjuang tanpa pamrih bagi nusa dan bangsa.

Sesungguhnya perjuangan mereka belum selesai, mimpi pahlawan bukan hanya merdeka tetapi Indonesia yang bermartabat. Hal ini dikemukakan oleh Hatta, dalam mimbar Indonesia, 8

November 1952 (kompas, 9 Nopember 2002). Hatta juga mengatakan untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat dibutuhkan bekerja keras, membangun di segala bidang baik moril, materiil, maupun intelektual, dengan kata lain heroisme yang dibutuhkan bukan lagi pahlawan yang gugur, tetapi pahlawan yang masih hidup, pahlawan di segala bidang. Merekalah yang akan mengangkat martabat bangsa dari yang terjajah menjadi terhormat ditengah-tengah pergaulan internasional. Oleh karena itu dibutuhkan semangat dan kerja keras untuk mengisi kemerdekaan, dedikasi terbaik dari putra-putri bangsa untuk membebaskan dari belenggu kebodohan dan kemiskinan.

Menurut Yonky Karman (Kompas, 9 Nopember 2002), sekarang didepan kita problem nasional, yang dibutuhkan dedikasi terbaik dari putra-putri bangsa. Dibutuhkan pahlawan-pahlawan yang tanpa pamrih, bukan pahlawan yang takut kehilangan jabatan, pahlawan yang hanya mementingkan kelompok atau individu.

Dari berbagi uraian diatas secara singkat ciri-ciri orang-orang yang memiliki sikap kepahlawanan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Adanya rasa cinta tanah air dan bangsa
- b. Sikap rela berkorban tanpa pamrih
- c. Cinta terhadap tanah air dan bangsa
- d. Rasa saling mengasihi kepada sesama

- e. Berani membela kebenaran
- f. Suka bekerja keras
- g. Jujur dan selalu terbuka dalam menerima kritik dan saran
- h. Menatap masa depan dengan optimistis
- i. Ulet dan Bertanggung jawab

Dalam kaitannya dengan persepsi siswa terhadap Keteladanan pahlawan nasional, sikap kepahlawanan ini dapat diartikan bahwa dengan mempersepsikan pahlawan nasional, siswa akan terdorong untuk berbuat sesuatu yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan. Nilai-nilai atau sikap-sikap kepahlawanan yang diharapkan dimasa sekarang seperti yang diutarakan oleh Yonky Karman (Kompas, 9 Nopember 2002) adalah:

- a. Cinta tanah air dan bangsa.
- b. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- c. Memiliki dedikasi yang tinggi.
- d. Suka belajar dan bekerja keras.
- e. Menyayangi sesama

D. Semangat Kebangsaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia semangat kebangsaan atau nasionalisme diartikan sebagai (1) paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; politik untuk membela pemerintah sendiri; sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan

identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.

E. Pembelajaran Sejarah

Istilah sejarah (history) diambil dari kata historia dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran” yang mana sejarah hanya berisi tentang bagaimana manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kecintaan akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia (Depdiknas, 2003).

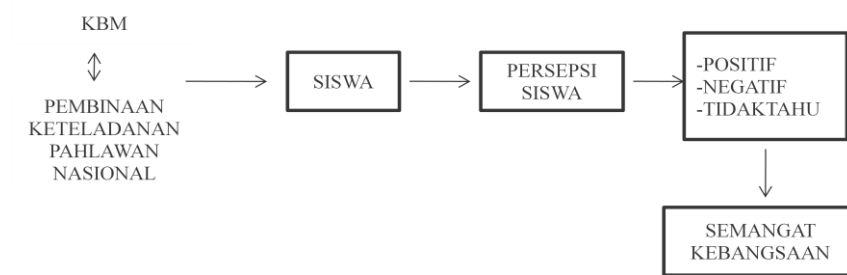
Pembelajaran sejarah yang tertuang dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Lampiran Permendiknas No. 23 tahun 2006).

F. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah suatu proses pengalaman suatu obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditangkap oleh panca indera. Jadi kita dapat mempersepsikan suatu kejadian bila kita melihat obyek dengan alat indera kita atau dengan cara menyimpulkan informasi - informasi dari orang lain tentang obyek tertentu kemudian kita dapat menafsirkan obyek tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar materi sejarah yang disampaikan oleh guru dikelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau dalam tatanan ide/gagasan, untuk itu diperlukan guru sejarah yang profesional dimana guru sejarah dituntut untuk menjabarkan konsep yang bersifat abstrak tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata atau konkrit. Dengan demikian hubungan antara Pahlawan nasional dengan sejarah Indonesia terdapat hubungan timbal balik, Pahlawan nasional dipengaruhi sejarah Indonesia, dan sebaliknya Pahlawan nasional ikut menentukan perkembangan sejarah Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar siswa memperoleh pembinaan keteladanan dari guru, sehingga memunculkan persepsi dari siswa tentang pahlawan nasional, persepsi yang dimunculkan oleh siswa sangat beragam dapat berupa persepsi yang positif, negatif atau malah tidak tahu, diharapkan dari persepsi siswa tersebut dapat meningkatkan rasa semangat kebangsaan dalam diri siswa, berikut bagan kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 2.3: Kerangka berpikir penelitian (Doc. pribadi)

Pada saat proses kegiatan belajar berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi pelajaran sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan keteladanan para Pahlawan nasional, akan memunculkan sebuah persepsi dalam diri siswa, apakah itu hasilnya positif atau tidak tahu, disinilah peran guru untuk memotivasi para siswa agar memiliki sikap yang berbudi luhur seperti seorang pahlawan nasional, sehingga akan menumbuhkan sebuah sikap semangat kebangsaan yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2002 : 3).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan informan dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002: 5). Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010: 5). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15).

Disini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kota Tegal, tepatnya di SMA Negeri 4 Kota Tegal salah satu sekolah yang cukup baik di Kota Tegal walaupun belum berpredikat sebagai RSBI (Rencana Sekolah berstandar Internasional) namun dalam hal prestasi, siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal tidak kalah dengan SMA yang berpredikat RSBI (Rencana Sekolah berstandar Internasional). Alasan saya memilih SMA Negeri 4 Kota Tegal karena sekolah ini bermutu pendidikan bagus, baik dari fasilitas maupun sumber daya manusia nya. Sehingga telah memenuhi syarat sebagai tempat untuk dilakukanya penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang terjadi obyek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas X, XI dan XII (IPA dan IPS) di SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang keteladanan pahlawan nasional

yang diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan. Sebelum mengenal dan mempersepsikan sosok pahlawan nasional, siswa terlebih dahulu menerima pokok bahasan tentang zaman pergerakan nasional, peristiwa proklamasi 17 agustus 1945 dan upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan demikian siswa mampu mempersepsikan mengenai pahlawan nasional, selain itu di SMA Negeri 4 Kota Tegal guru melakukan pembinaan keteladanan pahlawan nasional hal ini juga menjadi fokus penelitian.

Indikator-indikator dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui Keteladanan pahlawan nasional adalah:

1. Proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) pada pokok bahasan : Zaman Pergerakan nasional, Peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 dan Upaya mempertahankan kemerdekaan RI.
2. Sejarah singkat Keteladanan Pahlawan nasional, diambil 4 orang pahlawan (Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hadjar Dewantara, RA. Kartini).

Penelitian ini dilakukan di Kota Tegal, tepatnya di SMA Negeri 4 Kota Tegal yang terletak di Jl. Dr Setiabudi, No. 32 Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur. Dan terletak di Pusat kota tegal, terutama pusat perdagangan di dalam kota, maka SMA tersebut menurut peneliti memenuhi syarat untuk dilaksanakan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap pentahapannya:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitian ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini pun peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

3. Tahap pengecekan kebenaran hasil penelitian

Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan

tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moleong, 2002: 112). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian, informan dalam penelitian ini yakni guru sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal dan siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal Kelas X, XI dan XII, karena pertimbangan dari fokus penelitian yang diteliti pada materi pokok bahasan zaman pergerakan nasional, peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi :zaman pergerakan nasional, peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009: 216). Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mendapat informasi dari informan dengan bertanya secara langsung. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008: 231). Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti guru sejarah dan siswa kelas X, XI dan XII (IPA dan IPS). Wawancara dilakukan terhadap guru sejarah dan beberapa siswa siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dalam mana dapat melihat muka dan suara dengan telinganya sendiri secara langsung. Wawancara dilakukan dengan informan dengan subyek untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, didalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru

sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal, guru sejarah yang terdapat di SMA tersebut berjumlah 2 orang yaitu Maharani dan Rochimah, dalam menjaga kredibilitas maka peneliti menyiapkan perekaman audio yang berfungsi untuk merekam hasil dari wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi mengetahui nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional dan sejauh mana mereka menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas. Observasi langsung pengamatan dengan subjek penelitian, yang mana penelitian yang akan diteliti adalah siswa, siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal. Observasi berupa pengamatan bagaimana siswa siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal mengetahui nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional, hasil dari penelitian akan dicatat menjadi data

untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian yang diteliti ini. Observasi ini menggunakan instrumen agar lebih terstruktur.

3. Dokumentasi

Mencari hal-hal yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian, Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sukmadinata, 2009: 221- 222; Sugiyono, 2008: 240). dalam penelitian ini saya mengabadikan suatu yang khas dari khusus dengan mengambil foto yang bisa dijadikan data.

G. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atamungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2008 : 50).

Dengan kata lain pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel, mereka kemudian menjadikan sumber informasi mengenai orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditentukan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan orang lain yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Demikian seterusnya sampel jumlah anggota yang diinginkan terpenuhi.

Dengan demikian pemilihan informan tidak berdasarkan kuantitas, tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan di lapangan guna pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti didalam memperoleh data. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiyono 2008:57).

H. Keabsahan Data

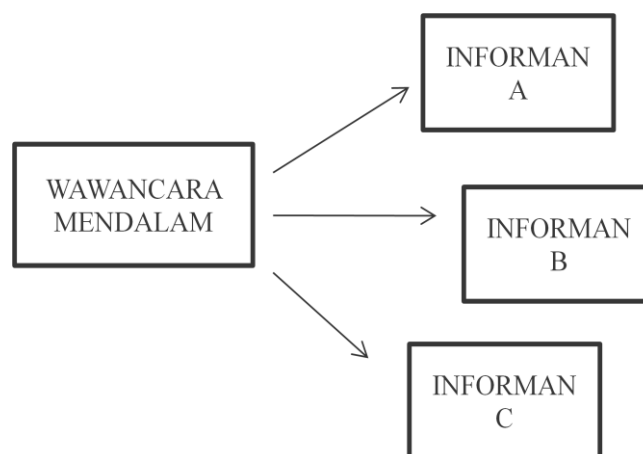
Keabsahan data tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif karena terkait dengan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2002: 178). Dari keempat triangulasi ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu alat yang beda. Pengujian data dengan teknik triangulasi sumber ini ditempuh melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara tentang persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional.
- b) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Dalam hal ini mengkoscek kepada guru yang bersangkutan yaitu Dra. Maharani selaku guru yang mengampu mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal.



Gambar 3.1. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Mathinson mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidences-whether convergent in consistent, or contradictory”*.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2010: 332). Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti, selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan, peneliti telah menggunakan kedua teknik triangulasi data tersebut dalam memeriksa keabsahan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Prastowo, 2012: 270).

I. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan adalah Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2007:16). Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman,2007: 16).

Data dalam penelitian berupa catatan wawancara, catatan di lapangan, pengabadian foto di lapangan, dokumen pribadi dan rekaman lainnya. Data dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi segala gejala untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan antar kategori, dilakukan peneliti sebelum membuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis penelitian terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang di analisa dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Menurut Miles dan Huberman (1992:159), ada dua jenis analisa data yaitu:

1. Analisa Mengalir/*Flow analysis models*

Dimana dalam analisis mengalir, tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling bersamaan.

2. Analisis Interaksi/*Interactive analysis models*

Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka

tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi) berinteraksi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kedua yakni model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang tempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencari data melalui wawancara dan observasi langsung, serta dokumentasi di SMA Negeri 4 Kota Tegal, kemudian melaksanakan pencatatan data.

2. Reduksi Data

Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu Menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

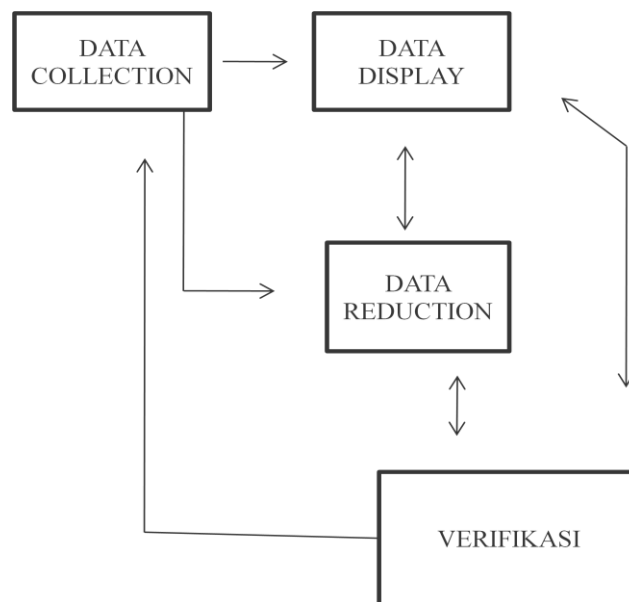
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan

pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2.Komponen-komponen analisis model interaksi
(Sugiyono 2010:337)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah diperoleh mengenai profil dari SMA yang diteliti yakni SMA Negeri 4 Kota Tegal yang terletak di jalan Dr. Setiabudi 32 Kota Tegal, lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di pusat Kota Tegal. SMA Negeri 4 Kota Tegal terdiri dari 23 kelas teori dengan jumlah kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI 8 kelas, kelas XII 8 kelas, setiap kelas terdiri dari 35 sampai 40 siswa/i jadi total siswa kurang lebih mencapai 750, dan ruang penunjang lainnya terdiri dari ruang perpustakaan, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang olahraga, koperasi siswa, mushola, lapangan tenis, ruang BK, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantor tata usaha, ruang serba guna, ruang UKS/PMR, ruang OSIS, ruang pramuka, kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal sekarang ini dijabat oleh Wiyarna.

Tenaga pengajar guru di SMA Negeri 4 Kota Tegal terdiri dari 50 Guru, pendidikan dari guru tersebut mulai dari Diploma III, sarjana S1 dan sarjana S2. untuk guru sejarah terdiri dari 2 guru yaitu Maharani yang mengampu kelas X dan XII, Rokhimah yang mengampu kelas X dan XI.

Pada saat ini, SMA 4 Kota Tegal telah memiliki dokumen kurikulum (Dokumen I dan II) dengan mengembangkan sendiri dan telah

mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai pembentukan karakter, dengan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

B. Sejarah Keteladanan Pahlawan Nasional

1. Ir. Soekarno (Bung Karno)

Salah seorang pemimpin bangsa sekaligus pahlawan yang sangat berperan dalam memerdekakan bangsa Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Ir. Soekarno atau yang lebih dikenal dengan Bung Karno merupakan salah seorang tokoh pahlawan nasional Indonesia. Namanya tertulis dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, terutama saat diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia tanggal 17 agustus 1945.

Bung Karno adalah orang yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia bersama Bung Hatta. Beliau adalah presiden pertama Indonesia yang menjabat pada periode 1945 -1966. Ir. Soekarno merupakan figur pemimpin bangsa dengan berbagai julukan, mulai dari Putra Sang Fajar, Orator Ulung, Proklamator, Ratu Adil sampai Arsitek Bangsa. Pada masa hidupnya banyak hal yang dapat dijadikan contoh atau panutan untuk generasi muda saat ini. Dari masa kecilnya kehidupan Soekarno sudah diisi dengan semangat kemandirian.

Pemikiran Bung Karno tercermin dalam ucapan dan tindakan dalam kehidupannya, seperti menciptakan tujuan, belajar menyayangi mahluk ciptaan Tuhan, pentingnya ilmu pengetahuan, tidak mau direndahkan orang lain, berani mengambil keputusan dan tindakan, rasa empati sosial yang tinggi dan lain sebagainya. Dengan menelaah kembali ketokohan

Soekarno dari segi ini, maka akan nampak bahwa Soekarno adalah seorang figur pemimpin yang layak untuk diteladani oleh generasi muda. Sifat-sifat keteladanan kepemimpinan Soekarno, dapat dijelaskan melalui media visual.

Banyaknya ragam media visual untuk menginformasikan sifat-sifat keteladanan diantaranya adalah komik, novel grafis, film, dan lain sebagainya. Dimungkinkan dalam proses penciptaan media informasi visual, komik menjadi media pilihan yang efektif untuk menginformasikan tentang sifat-sifat keteladanan kepemimpinan Soekarno, karena media komik mempunyai keefektifan waktu dan pesan yang disampaikan akan terserap dengan cepat. Komik merupakan media alternatif yang membawa pesan secara visual. Sementara, pesan-pesan tersebut kadang memiliki keterbatasan untuk disampaikan secara lisan. Jadi diharapkan dengan penyampaian secara visual akan dapat memberikan gambaran tepat terhadap pesan yang hendak disampaikan.

2. Mohammad Hatta (Bung Hatta)

Bung Hatta bukan orang kaya. gajinya sebagai wakil presiden selalu habis digunakan untuk membeli buku. Dia juga tidak pernah mau main ambil uang yang bukan haknya. Hatta pernah menyuruh asistennya mengembalikan dana taktis wakil presiden sebesar Rp 25 ribu. Padahal jika tidak dikembalikan pun tidak apa-apa. Dana taktis itu tidak perlu dipertanggungjawabkan. Tapi Hatta orang jujur yang punya kehormatan.

Ketika di PI pulalah Hatta terkenal sebagai seorang tokoh yang menggunakan taktik non-kooperatif. Pemikiran dan taktik ini dipengaruhi oleh tindakan dan sikap Haji Agus Salim sewaktu di *Volksraad*. Strategi non-kooperasi yang dilakukan Hatta didasari oleh pandangan bahwa Belanda tidak akan memberikan kemerdekaan karena Indonesia merupakan sumber ekonomi yang vital bagi Belanda. Karena itu jalan terbaik untuk mencapai kemerdekaan adalah melakukan strategi non-kooperasi, suatu strategi yang tergantung pada kemampuan dan kekuatan sendiri (Wawan, 2001 : 25). Dasar pandangan tersebut sesuai dengan apa yang pernah Hatta ketahui mengenai sikap Belanda dengan adanya “Janji November” dari Abdul Muis, yang pada akhirnya hanya isapan jempol, karena Belanda tidak bisa memenuhinya. Sekembalinya ke tanah air pada tahun 1932, Hatta melanjutkan aktivitas politiknya dengan memasuki PNI Baru (Pendidikan Nasional Indonesia) yang merupakan partai dari akibat pecahnya PNI pimpinan Soekarno. PNI Baru ini juga berhaluan non-kooperatif dan menerbitkan majalah “Daulat Rakyat”. Untuk memperkuat partai ini Hatta dan Sjahrir memberi kesepakatan, bahwa Sjahrir kembali ke Indonesia dan memimpin PNI Baru (Ensiklopedia:364). Hatta meletakkan dasar perjuangan bagi PNI Baru, yakni mendidik rakyat dalam hal-hal politik, ekonomi, dan sosial dengan memperhatikan azas-azas kedaulatan rakyat.

Melalui pendidikan politik, Hatta berharap agar kesadaran rakyat akan hak dan harga diri mereka semakin kuat, juga agar pengetahuan

politik, ekonomi dan pemerintahan mereka bertambah luas. Pendidikan ekonomi dimaksudkan untuk menumbuhkan tata ekonomi yang berdasarkan cita-cita kolektivitas (koperasi) dan mengembangkan serikat sekerja. Sasaran yang hendak dicapai dengan pendidikan sosial adalah mempertinggi kesejahteraan rakyat dan menunjukkan cara-cara mengatasi hal-hal yang dapat merusak sendi penghidupan nasional. Pendidikan itu dilakukan dengan cara mengadakan kursus-kursus, rapat-rapat anggota atau tulisan-tulisan dalam majalah bahkan PNI Baru mengeluarkan sebuah brosur “Ke arah Indonesia merdeka” (KIM).

3. Raden Ajeng Kartini

Raden Adjeng Kartini atau sebenarnya lebih tepat disebut Raden Ayu Kartini, (lahir di Jepara, Jawa Tengah, 21 April 1879 – wafat di Rembang, Jawa Tengah, 17 September 1904 pada umur 25 tahun). Raden Adjeng Kartini adalah seseorang dari kalangan priyayi atau kelas bangsawan Jawa, putri Raden Mas Sosroningrat, bupati Jepara. Beliau putri R.M. Sosroningrat dari istri pertama, tetapi bukan istri utama. Kala itu poligami adalah suatu hal yang biasa. Kartini lahir dari keluarga ningrat Jawa. Ayahnya, R.M.A.A Sosroningrat, pada mulanya adalah seorang wedana di Mayong. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Teluk awur, Jepara.

Peraturan Kolonial waktu itu mengharuskan seorang bupati beristerikan seorang bangsawan. Karena M.A. Ngasirah bukanlah bangsawan tinggi, maka ayahnya menikah lagi dengan Raden Ajeng

Woerjan (Moerjam), keturunan langsung Raja Madura. Setelah perkawinan itu, maka ayah Kartini diangkat menjadi bupati di Jepara menggantikan kedudukan ayah kandung R.A. Woerjan, R.A.A. Tjitrowikromo. Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara kandung dan tiri. Dari kesemua saudara sekandung, Kartini adalah anak perempuan tertua. Beliau adalah keturunan keluarga yang cerdas. Kakeknya, Pangeran Ario Tjondronegoro IV, diangkat bupati dalam usia 25 tahun. Kakak Kartini, Sosrokartono, adalah seorang yang pintar dalam bidang bahasa. Sampai usia 12 tahun, Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini antara lain Kartini belajar bahasa Belanda. Tetapi setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah bisa dipingit.

Hidupnya ibarat burung dalam sangkar emas. Keluarganya yang memegang teguh adat lama, tidak menyetujui keinginan Kartini yang menghendaki perubahan. Kartini hanya bisa mencurahkan cita-cita perjuangannya dalam bentuk surat. Ia rajin menulis surat kepada temantemannya di Belanda. Isinya mengandung cita-cita yang luhur, terutama untuk mengangkat derajat wanita Indonesia. Berkat surat-surat ini, tahun 1903 didirikan Sekolah Kartini Pertama di Semarang. Dan di usia 25 tahun, R.A Kartini akhirnya menghembuskan nafas terakhirnya. perjuangan R.A Kartini tidak serta merta didapatkan begitu saja, butuh proses dan perjalanan panjang dalam menapakinya.

Ketidaksetujuan keluarga ditambah celaan sebagai penentang adat dan tradisi datang selama proses menuju perubahan. Namun R.A Kartini tidak

berhenti, ia tetap dengan pendiriannya untuk melawan kebiasaan atau adat yang kuno dan kolot. Ia ingin agar wanita Indonesia setara dengan pria, memiliki hak bukan hanya kewajiban dan juga bisa sejajar dengan wanita-wanita dari Negara lain.

4. Ki Hadjar Dewantara

Pada bulan November 1913, Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra yang bertujuan untuk melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda. Salah satunya adalah dengan menerbitkan tulisan berjudul *Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga) di mana kedua tulisan tersebut menjadi tulisan terkenal hingga saat ini. Tulisan Seandainya Aku Seorang Belanda dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukuman pengasingan terhadap Ki Hadjar Dewantara. Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo yang merasa rekan seperjuangan diperlakukan tidak adil menerbitkan tulisan yang bernada membela Ki Hadjar Dewantara. Mengetahui hal ini, Belanda pun memutuskan untuk menjatuhkan hukuman pengasingan bagi keduanya. Douwes Dekker dibuang di Kupang sedangkan Cipto Mangoenkoesoemo dibuang ke pulau Banda.

Dari peristiwa sejarah diatas tersebut mencerminkan keteladanan para pahlawan nasional Indonesia untuk mempertahankan bangsa dari gangguan

pihak penjajah, sekalipun, mengorbankan harta, jiwa dan raga para pejuang. Perjuangan mereka tidak lepas dari nasionalisme yang memberikan kekuatan untuk mempersatukan tujuan, dan semangat kebangsaan yang menginginkan berdirinya bangsa Indonesia yang merdeka. Menolak kekuasaan kolonial oleh bangsa-bangsa penjajah telah menjadi sarana untuk mengembangkan identitas nasional, semangat kebangsaan merupakan perhatian utama bangsa-bangsa berkembang karena sebagian merupakan masyarakat bangsa yang baru berdiri yang belum memiliki identitas.

C. Pembinaan Nilai – Nilai Keteladanan Pahlawan Nasional Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal

Perkembangan perilaku peserta didik saat ini sangat mencemaskan bahkan cenderung memprihatinkan. Sebagaimana yang sering diungkapkan baik di media massa, perbincangan pada kegiatan seminar atau diskusi para pemerhati perilaku sosial maupun dunia pendidikan, perilaku peserta didik cenderung mengarah pada hal-hal negatif seperti tawuran, konsumerisme, hedonisme, perilaku seks bebas dan lain-lain. Hal tersebut menjadi permasalahan besar bagi bangsa, karena jika tidak dilakukan suatu tindakan terhadap kemerosotan moral ini maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan bangsa,

Kegelisahan orang tua dan guru dewasa ini dirasakan sangat tinggi akibat adanya penyimpangan perilaku siswa. Pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang mereka anut baik dalam bergaul maupun dalam mengaktualisasikan dirinya pada lingkungan dimana mereka berada, baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Hal ini terlihat dari cara mereka berkomunikasi, menampilkan diri, dan sikap lainnya yang cenderung mengarah pada sisi negatif seperti rasa iri ketika melihat temannya lebih baik; kurang mendorong pada arah kemajuan pendidikan, tidak disiplin, mencontek, budaya konsumtif, hedonisme; daya juang yang kurang, kurang peduli terhadap lingkungan, cepat marah, mudah tersinggung yang akhirnya memicu perkelahian; kurang menghargai budaya sendiri dan lebih menyukai budaya barat, dan yang lebih mencengangkan lagi adalah adanya pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa karena mengikuti pola kehidupan barat dan mengikuti seorang *public figure* yang dijadikan sebagai idola,

Dari fenomena di atas maka diasumsikan bahwa Remaja (siswa), kemungkinan besar memandang bahwa tidak ada yang patut menjadi contoh keteladanan bagi pengembangan dan pembentukan karakter mereka. Rasa jenuh dan kecewa terhadap realita yang ada serta proses pencarian jati diri, diaktualisasikan pada kegiatan-kegiatan yang mereka contoh dari perilaku dan hal-hal yang kurang baik. Perilaku para idola yang mereka ikuti tentu saja tidak sepenuhnya benar karena gaya hidup yang berbeda, lingkungan yang berbeda bahkan jauh dari nilai-nilai keteladanan yang patut ditiru oleh para penerus bangsa. Disinilah peran seorang pendidik dituntut untuk peduli dan peka terhadap perkembangan karakter para penerus estafet kepemimpinan bangsa di masa depan.

Menurut Maharani selaku guru sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal:

“Menurut ibu Pendidikan sejarah itu lebih efektif ditularkan kepada siswa dengan pendidikan karakter serta keteladanan, karena salah satu faktor

yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah Uswatun Khasanah atau suri tauladan. Pada dasarnya karakter dapat diubah, dibentuk, dan dikembangkan seperti halnya keterampilan. Pembangunan dan pembentukan karakter harus ditularkan kepada siswa dengan keteladanan yang merupakan perilaku paling riil di masyarakat”.

Tidak dapat disangkal bahwa keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam usaha pencapaian keberhasilan pendidikan, hal tersebut disebabkan karena secara psikologis anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya, karena itu seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa perilaku yang baik adalah tolak ukur yang menjadi keberhasilan bagi anak didiknya. Karena itu, menjadi suatu hal yang realistis untuk, mengembangkan karakter generasi muda, terutama dengan nilai-nilai yang juga digunakan oleh tokoh-tokoh sejarah. Lebih lanjut Maharani menjelaskan:

“Bahwa dalam menghadapi kehidupan saat ini, peserta didik tidak hanya membutuhkan keterampilan intelektual, namun ia juga membutuhkan ketegaran, keuletan, kesetiaan, kemampuan berinteraksi sosial, dan kemanusiaan sehingga pendidikan sejarah di sekolah tidak hanya kental dengan pengembangan kegiatan berpikir (ranah kognitif) dengan mengabaikan domain afektifnya dan pendidikan nilai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maharani, diketahui bahwa banyak anggapan di kalangan siswa bahwa belajar sejarah tidak lain dari belajar menghafal fakta-fakta, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah. Pandangan yang demikian menyebabkan munculnya sikap yang memperlihatkan rasa bosan, tidak tertarik pada bidang sejarah, dan merasa belajar sejarah sebagai beban yang tidak ada gunanya. Jika studi sejarah terbatas pada pengetahuan fakta-fakta, maka akan menjadi steril dan

mematikan minat terhadap sejarah. Pendidikan sejarah sesuai dengan kedudukan kurikulum yang memberikan penguatan dalam mengembangkan materi nilai dan moral untuk mencapai tujuan dalam ranah karakter yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pembelajaran sejarah, proses pemaknaan merupakan salah satu hal yang penting. Hal itu disebabkan karena tujuan pembelajaran sejarah sesungguhnya tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat informasi faktual saja tetapi membutuhkan pemaknaan yang mendalam. agar generasi muda dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyangnya. Tujuan-tujuan pembelajaran sejarah yang diungkapkan di atas akan tercapai jika dikembangkan apa yang telah didefinisikan sebagai pembelajaran sejarah yang bermakna.

Ketika siswa belajar tentang tokoh sejarah, pembahasan di kelas tentang bagaimana perasaan si tokoh, ketakutan, kesedihan, atau cita-cita apa yang mendorongnya untuk bertindak, memberi sudut pandang emosional yang dapat dirasakan siswa tanpa harus menarik perhatian terhadap dirinya sendiri. Selain itu guru dapat menggunakan cerita untuk membantu anak-anak mengenali beragam karakter dan mendapatkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh sejarah. Cerita juga dapat mendukung kecakapan analitis remaja dan memperhalus transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Siswa akan merasa dibolehkan kembali mengenang masa lalu sambil membuat keterkaitan dengan tokoh-tokoh cerita dengan cara yang lebih dewasa.

“Menurut Maharani manfaat dari pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah antara lain :

1. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk mengetahui, memahami, merefleksi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam pelajaran sejarah sebagai bekal agar mampu memecahkan permasalahan-permasalahan individu ataupun sosial kemasyarakatan yang sedang dan akan dihadapinya di masa mendatang.
2. Dapat mengetahui tentang keteladanan pahlawan nasional, dan dapat meneladani atau mencontoh.
3. Meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dengan pengajaran sejarah melalui pembinaan keteladanan para pahlawan nasional agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.”

Dari deskripsi yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar mata pelajaran sejarah guru harus berperan sebagai teladan dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang dia ajar. Guru tidak hanya memiliki satu peran saja, ia bisa berperan sebagai orang yang dewasa, sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pendidik, sebagai pemberi contoh dan sebagainya.

Dalam proses pembinaan keteladanan melalui pendidikan sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal, diwujudkan dalam beberapa rutinitas. Diantaranya membaca doa sebelum memulai pelajaran serta dilanjut menyanyikan lagu-lagu nasional bangsa, ini berguna untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta rasa cinta tanah air kepada bangsa, agar mereka lebih siap dan semangat dalam mengikuti setiap proses kegiatan belajar di SMA Negeri 4 Kota Tegal, setiap hari sebelum memulai pelajaran di kelas. guru mengecek kerapian seragam sekolah dan atribut lain nya, hal ini berguna agar siswa lebih disiplin dalam berpakaian seragam, baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar, pada saat proses pembelajaran sejarah, guru juga memberikan motivasi kepada

siswa berupa keteladanan para pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan dalam diri siswa.

Kegiatan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah, merupakan salah satu proses pembinaan akhlak pada siswa agar memiliki sikap atau perilaku yang baik kepada gurunya, orang tua, dan orang lain. Dengan cara guru menunjukkan sikap yang baik terlebih dahulu dan anak akan meniru.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sejarah perlu diajarkan di sekolah karena memiliki potensi untuk menjadikan manusia berkeperikemanusiaan, hal yang tidak dilakukan oleh semua kurikulum pembelajaran lainnya di sekolah. bahwa jika dimanfaatkan dengan baik antara penyelarasan kebutuhan kekinian dan mengabaikan yang tidak sesuai lagi dengan sejarah, maka akan menjadi sangat berguna. Dengan menggunakan strategi yang tepat dalam memahami nilai-nilai sejarah, pembelajaran sejarah dapat mempertinggi sikap kritis dan daya kreatif bangsa terutama untuk menjawab berbagai tantangan bangsa pada masa kini dan nanti. Pengajaran sejarah yang normatif seperti ini dalam beberapa hal diakui oleh para ahli telah berperan dalam pewarisan nilai-nilai luhur bangsa untuk memperkuat tujuan pendidikan. Mempelajari sejarah bukannya sekedar untuk memahami masa lampau itu sendiri, tetapi bermakna dalam pencarian pelajaran dan antisipasi masa kini dan mendatang.

D. Proses Pembelajaran Sejarah

Proses pembelajaran sejarah di kelas SMA Negeri 4 Kota Tegal pada pokok bahasan zaman pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas X, XI dan XII, berikut hasil wawancara dengan guru sejarah Dra. Maharani pada tanggal 6 Mei 2013. Di samping dari hasil wawancara, peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada dasarnya keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 4 Kota Tegal yaitu kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan segala materi atau bahan yang akan diajarkan dan juga sarana atau media yang mendukung, dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Kota Tegal dalam hal media cukup representatif untuk memenuhi kebutuhan mengajar sejarah, sehingga dengan adanya media diharapkan siswa akan belajar sejarah dengan menyenangkan.

Dari pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Dalam perencanaan pembelajaran diperlukan guru yang *qualified* dalam arti guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam merencanakan metode dan media pembelajaran serta sistem penilaiannya. Sedangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional hambatan dalam penyusunan silabus adalah keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari guru.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sejarah diawali dengan kegiatan rutin yaitu dimulai dengan masuk kelas, lalu membaca doa kemudian setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan nasional, setelah itu absensi siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran dengan sistem KTSP lebih menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengkondisikan lingkungan belajar sehingga menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik disini guru bukan lagi sebagai *subject centre* melainkan hanya sebagai motivator dan inovator.

Pembelajaran sejarah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan kreatifitas guru dalam menerapkan metode dan penggunaan media yang baik. Metode yang paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran sejarah adalah metode bervariasi, sedangkan media sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru mengajak siswa menonton film dokumenter mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan RI, di ruang Audio Visual dan juga mengajar dengan mengkonstekstualkan peristiwa-peristiwa yang aktual dengan materi pelajaran. Dengan demikian akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa akan tertarik belajar sejarah.

Saat peneliti melakukan observasi dan pengamatan di kelas, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa lebih banyak diajak dialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan. Dengan waktu yang terbatas maka guru sering menggunakan metode tanya jawab, walaupun dengan metode tanya jawab diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Sedangkan menurut informan peneliti, respon siswa cukup bagus dalam pembelajaran sejarah dimana siswa cukup responsif di dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kritis pada guru, bagi siswa yang tidak aktif di dalam kelas guru mencoba mengajak mereka bersama untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa yang tidak aktif tetap bisa mengikuti pelajaran.

Disamping metode, dalam pembelajaran sejarah juga diperlukan media yang beragam. Dalam pokok bahasan zaman pergerakan nasional, proklamasi 17 Agustus 1945 dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, misalnya siswa diajak ke ruang Audio Visual untuk diajak menonton film dokumenter yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dari media itu siswa dapat mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa tersebut dengan baik dan benar.

Hambatan-hambatan di dalam proses pembelajaran adalah waktu yang sangat terbatas dengan materi yang tidak terbatas. Sebenarnya sarana dan prasarana sekolah cukup representatif dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, namun keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga penerapan metode dan media kurang variatif, serta hambatan dari kesiapan siswa itu sendiri. Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan unsur metode dan media yang bervariasi dan beragam sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak harus monoton dilakukan di dalam kelas melainkan juga bisa dilakukan diluar kelas, misalnya ruang *Audio Visual*. Hambatan dalam proses pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran yang kurang kreatif dan beragam yang disebabkan oleh alokasi waktu yang sedikit sedangkan muatan materi banyak.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam evaluasi dilakukan secara berproses, maksudnya evaluasi diselenggarakan perkompetensi dasar dan tidak mengacu pada mid semester. Guru harus sedapat mungkin mengamati tiap-tiap siswa sehingga guru harus mengenal setiap siswa. Siswa yang aktif harus diberi reward atau nilai tambahan sehingga menjadi motivasi bagi siswa yang tidak aktif untuk kemudian berusaha lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari kemampuan kerja siswa seperti sering bertanya, berpendapat, berani tampil didepan kelas dan lain-lain,

Dalam sistem evaluasi ini dikenal adanya sistem belajar tuntas, yang aspek-aspeknya sesuai dengan kriteria kelulusan siswa dalam PP No. 15 tahun 2005 yaitu menyelesaikan seluruh materi pelajaran, tercapainya standar minimal, lulus ujian sekolah, dan lulus ujian nasional. Mengenai sistem belajar tuntas sesuai dengan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Untuk siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 4 Kota Tegal standar minimal yang harus dicapai adalah 6,5. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5 harus mengikuti remidi. Remidi diselenggarakan setelah koneksi terhadap hasil ulangan dan secepatnya dilaksanakan, biasanya remidi dilaksanakan bukan dalam bentuk tes melainkan dalam bentuk tugas.

Dari pendapat diatas, peneliti simpulkan bahwa guru sejarah harus selalu mengadakan evaluasi hasil belajar setelah kompetensi dasar

tersebut tercapai. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi adalah keterbatasan waktu dan tenaga guru yang dikarenakan tidak berimbangnya antara jumlah siswa dengan guru, dimana setiap kelas rata-rata berjumlah 35 sampai 40 orang. Aspek penilaian meliputi aspek kognitif dan afektif. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari hasil tes tertulis atau dari hasil ulangan siswa, sedangkan afektifnya dapat dilihat dari sikap siswa, seperti kedisiplinannya, kerjasama dengan temannya, kecakapan bertanya dan sebagainya. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi adalah keterbatasan waktu dan tidak imbangnya antara jumlah siswa dan guru.

4. Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Sejarah

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali hambatan-hambatan yang muncul dilapangan, antara lain dari segi guru yang cenderung kurang kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Sebenarnya sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup banyak, namun keterbatasan waktu yang menjadi kendala. Alokasi waktu yang sangat kurang dengan muatan materi yang harus disampaikan masih banyak, sehingga sangat menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar. Namun demikian guru berusaha dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan seluruh materi yang harus diajarkan

Selain berasal dari guru, hambatan lain juga berasal dari siswa, dimana mereka masih sulit untuk diajak mengubah pola pikir dan pola tindak yang tradisional menjadi lebih kreatif. Kebanyakan siswa masih menganggap bahwa materi pelajaran sejarah hanyalah materi hafalan saja

dan kemampuan bertanya serta unjuk kerja siswa masih kurang. Disamping itu, alokasi waktu pembelajaran relatif sedikit, padahal muatan materi sangat banyak dan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga sulit untuk mengamati kompetensi masing-masing siswa. Disamping dari hasil wawancara, peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi. Dari hasil observasi proses pembelajaran dan evaluasi atau penilaian sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal diperoleh data sebagai berikut :

a. Proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

Dominasinya adalah didalam kelas dengan situasi belajar yang tertib dan nyaman, proses pembelajaran diluar kelas dilaksanakan di ruang *Audio Visual* untuk menonton film dokumenter.

b. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran masih sedikit.

Siswa masih canggung, malu atau tidak berani dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Meskipun proses pembelajaran berlangsung tertib, namun banyak siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Agar mengaktifkan suasana kelas dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar.

c. Proses pembelajaran meliputi kegiatan rutin, inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan atau hal-hal yang biasa dilakukan guru ketika pertama kali masuk kelas, yakni mengucapkan salam, mengisi presensi, memberi pengumuman, mengumpulkan tugas, menertibkan siswa. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana kelas kearah pembelajaran sejarah.

Dilanjutkan dengan membuka pelajaran, yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah kegiatan guru diawal pembelajaran (setelah melakukan kegiatan rutin) untuk menciptakan suasana mental serta menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang dipelajari. Membuka pelajaran ini tidak hanya dilakukan pada setiap awal pelajaran tetapi juga setiap kali beralih ke hal atau topik baru.

d. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan ranah kognitif sedangkan non tes digunakan untuk mendapatkan ranah afektif. Tes diperoleh dengan cara tes tertulis ataupun lisan, sedangkan non tes dilakukan dengan mengamati sikap dan kompetensi siswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

E. Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan

1. Persepsi siswa terhadap pahlawan nasional

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, terhadap beberapa siswa mengenai apa itu pahlawan nasional, antara lain meliputi sikap seorang pahlawan nasional, latar belakang nya, tempat kelahiran, dan jasa-jasanya selama berjuang untuk negara. Beberapa siswa hanya sedikit mengetahui tentang pengertian dari pahlawan nasional, seperti yang di ungkapkan oleh Titis Dewi mengenai pengertian pahlawan nasional adalah sebagai berikut :

“Pahlawan nasional menurut saya adalah seorang pejuang yang memperjuangkan kemerdekaan untuk bangsa dan negaranya” (wawancara tanggal 04/05/2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Dewi diperoleh keterangan bahwa ia belum mengetahui secara mendalam mengenai apa arti pahlawan nasional. Titis Dewi hanya mengetahui arti pahlawan nasional menurut persepsi pribadinya sendiri. Sementara itu siswa Retnosari mempunyai persepsi lain mengenai arti pahlawan nasional. hal tersebut dapat dilihat dari keterangan berikut :

“Ya saya tahu, Pahlawan yang membela tanah airnya sampai titik darah penghabisan”

Retnosari menyatakan bahwa pahlawan nasional adalah orang yang membela tanah airnya sampai titik darah penghabisan, dari persepsi pribadi Retnosari bahwa pahlawan adalah orang yang mempunyai semangat juang

yang tinggi. Selanjutnya adalah mengenai sikap dan latar belakang keluarga dari pahlawan nasional yang di ungkapkan oleh Titis dewi:

“Sikapnya bijaksana, tidak sombong dan murah hati, untuk latar belakang keluarga Keluarganya ada yang sederhana dan ada pula yang hidup dibawah garis kemiskinan, mengenai tempat kelahirannya Ir. Soekarno lahir di Blitar dan RA. Kartini di Jepara”(wawancara tanggal 04/05/2013),

Titis dewi menyatakan bahwa pahlawan nasional mempunyai sikap yang baik, dan mereka berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. pandangan lain mengenai sikap, tempat kelahiran serta latar belakang keluarga pahlawan nasional juga diungkapkan Retnosari yang mengatakan bahwa :

“Sikapnya bijaksana, bertanggung jawab, Hmm,... kalau RA. Kartini saya tahu pak, dia dari keluarga ningrat terus dipaksa untuk menikah, dan setelah itu membuat buku, dengan judul “Habis gelap terbitlah terang” dan membuat gerakan emansipasi wanita tempat lahir beliau di jepara”(wawancara tanggal 04/05/2013).

Retnosari juga mengungkapkan bahwa pahlawan nasional mempunyai watak yang baik, hal positif selalu di munculkan oleh mereka, mengenai latar belakang keluarga siswa Retnosari hanya menyebutkan satu pahlawan nasional saja, yaitu RA. Kartini.

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa mempersepsikan pahlawan nasional adalah sosok yang berani memperjuangkan tanah airnya dengan tanpa pamrih dan seseorang yang memperjuangkan cita-cita bangsa dengan rela mengorbankan jiwa dan raganya. Dengan sikapnya sebagai seorang yang bijaksana, ulet,berwibawa, dan dalam beberapa aspek siswa hanya sedikit mengetahui tempat kelahiran

pahlawan nasional dan latar belakang keluarga dari pahlawan nasional. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam mempersepsikan sosok pahlawan nasional antara lain, kurangnya sumber referensi maupun bacaan bagi siswa.

2. Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional, proklamasi 17 Agustus 1945 dan upaya mempertahankan kemerdekaan RI

Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional dalam kaitannya dengan masa pergerakan nasional meliputi : perjuangan para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional, organisasi apa saja yang dibentuk pada masa pergerakan nasional, peranan para pahlawan nasional pada masa kemerdekaan Indonesia. seperti yang diutarakan oleh Wira Ade Yuniar mengenai perjuangan para pahlawan pada masa pergerakan nasional adalah sebagai berikut:

“Pada masa itu, dibentuk organisasi Budi Utomo, dibuat oleh 3 serangkai salah satunya R.M Suwardi suryaningrat, mereka berjuang mewujudkan Indonesia yang merdeka, dengan mengkritik penjajah belanda”.(wawancara 04/05/2013),

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wira Ade Yuniar menyatakan bahwa pada masa pergerakan nasional, perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan mengkritik setiap kebijakan pemerintah kolonial belanda, para pahlawan membentuk beberapa organisasi yang antara lain Budi Utomo. Pendapat lain juga di disampaikan oleh Ardy Saputro dan Khuzni Tarigan yakni:

“Pada saat itu ada tokoh 3 serangkai dengan organisasi budi utomo. Yaitu RM. Suwardi Suryaningrat, Douwess Dekker, dan Dokter Cipto Mangunkusumo. Karena adanya politik etis maka golongan cendekiawan semakin banyak mas”.(wawancara 05/05/2013),

“Pada masa itu para pahlawan sedang berjuang melalui pemikiran-pemikiran mereka untuk menuju Indonesia merdeka dan adanya organisasi-organisasi yang dibentuk oleh cendekiawan-cendekiawan yang berasal dari Indonesia, untuk menentang segala bentuk penjajahan”.(wawancara/05/05/2013).

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ardy dan Khuzni menyatakan bahwa pada zaman pergerakan nasional juga dibentuk organisasi-organisasi untuk menentang kebijakan belanda, antara lain : SI (Sarekat Islam) yang dahulunya bernama Sarekat Dagang Islam (SDI), Budi Utomo.

Sementara itu siswa Asrul Fahmi juga memiliki persepsi mengenai organisasi di zaman pergerakan nasional, berikut petikan wawancara nya :

“Di zaman pergerakan nasional, para pahlawan yang menentang kekuasaan belanda membentuk beberapa organisasi, tetapi yang saya kenal hanya sedikit antara lain Budi Utomo, Tri koro darmo dan sarekat islam yang antara lain pembentukanya di prakarsai oleh Agus salim, HOS Cokro Aminoto dan 3 Serangkai, mohon maaf kalau salah, hanya itu yang saya kenal mas” (wawancara 05/05/2013),

Pemahaman lain mengenai organisasi yang dibentuk pada zaman pergerakan nasional juga disampaikan oleh Adveb Assalam yang antara lain

“Memang pada saat itu situasi belanda sudah makin terjepit karena adanya perang dunia ke 2. sehingga para pemuda dan kaum intelektual berani membentuk organisasi untuk menentang kebijakan belanda, yang saya tahu hanya Budi utomo, dibentuk oleh Dokter Sutomo”(wawancara 05/05/2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asrul dan Adveb menyatakan bahwa di zaman pergerakan nasional organisasi-organisasi yang dibentuk

para pahlawan nasional, seperti Budi Utomo, digunakan untuk mengkritik segala kebijakan pemerintah belanda.

Sedangkan pada masa kemerdekaan Indonesia dalam peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945 dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia, beberapa siswa menyampaikan persepsi mereka mengenai peranan pahlawan nasional pada masa itu, yang pertama antara lain disampaikan oleh Afif Riza antara lain:

“Peranan para pahlawan diantaranya yang saya tahu adalah membentuk badan-badan untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan RI antara lain :PPKI, BPUPKI, para pahlawan yang berperan antara lain : Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir, Ahmad Soebarjo dan Sayuti Melik.” (wawancara 08/05/2013).

Persepsi lain juga diungkapkan oleh Nur Afifah dan Rizky Nanda yang antara lain :

“Yang saya tahu adalah Ir. Soekarno berperan besar dalam memproklamasikan kemerdekaan RI, walaupun sebelumnya diculik bersama Mohammad Hatta di Rengasdengklok dan kemudian dipaksa melakukan proklamasi cepat-cepat oleh golongan muda”.

“Ir.Soekarno dan Mohammad Hatta punya peranan penting, yaitu memproklamasikan kemerdekaan RI, membentuk UU Dasar 1945, membentuk pancasila” (wawancara 08/05/2013).

Dari keterangan ketiga siswa menyatakan bahwa perjuangan para pahlawan nasional di masa kemerdekaan Indonesia yaitu saat proklamasi 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno sebagai proklamator walau dibawah ancaman oleh golongan muda untuk cepat-cepat melaksanakan proklamasi kemerdekaan RI dengan bijak dan tegas bahwa proklamasi tetap

dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1945, dan beliau lah yang mencetuskan dasar-dasar Negara yaitu UUD dan Pancasila.

Selanjutnya adalah persepsi siswa mengenai perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia yang antara lain disampaikan oleh Wulan Cahyaningsih dan Puji Trisna :

“Perjuangan pada saat itu sungguh genting ya mas, karena Indonesia sedang menghadapi agresi militer belanda. Para pejuang ada yang ditangkap lalu di buang ke luar jawa. Mereka yang berjuang menyerang belanda antara lain Panglima besar sudirman yang melakukan gerilya dari jogja sampai wilayah jawa timur”.(wawancara 08/05/2013),

“Yang saya tahu adalah peristiwa agresi militer belanda, yang pada saat itu kota jogja diserang, sehingga para pejuang dan TNI melakukan perang gerilya ke pelosok-pelosok wilayah, dan Ir. Soekarno diasingkan ke luar jawa”(wawancara 08/05/2013).

Berdasarkan keterangan dari kedua siswa menyatakan bahwa perjuangan yang begitu berat adalah ketika menghadapi agresi militer belanda, karena para pahlawan nasional seperti Ir. Soekarno, M. Hatta, Agus Salim, Sjahrir, mereka ditangkap lalu diasingkan ke luar Jawa, dan Jendral Sudirman sebagai pimpinan angkatan perang melaksanakan perang gerilya.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masa pergerakan nasional siswa mempersepsikan mengenai perjuangan para pahlawan nasional serta keteladanan mereka dalam bentuk pemikiran maupun pembentukan organisasi-organisasi yang pada masa itu bertujuan mengkritik pemerintah hindia belanda, adapun beberapa siswa mempersepsikan dengan peristiwa sumpah pemuda, jadi dalam hal ini peneliti simpulkan, beberapa siswa hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai peristiwa pada zaman pergerakan nasional, mengenai organisasi

yang dibentuk pada masa pergerakan nasional beberapa siswa hanya mengenal sedikit saja, antara lain yang sering disebut adalah Budi utomo, dan SI, untuk organisasi yang lainnya tidak disebutkan.

Pada Zaman kemerdekaan Indonesia dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, beberapa siswa mempersepsikan mengenai perjuangan para pahlawan dalam memproklamirkan kemerdekaan Indonesia yaitu dengan membentuk badan-badan untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, serta Ir. Soekarno yang membacakan teks proklamasi 17 Agustus 1945, dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, beberapa siswa mempersepsikan perjuangan dan keteladanan pahlawan nasional saat itu pada peristiwa agresi militer belanda, yang pada saat itu jendral sudirman selaku panglima TNI, melakukan perang gerilya, selain itu beberapa siswa juga mempersepsikan perjuangan pahlawan nasional dilakukan melalui perundingan-perundingan dengan belanda, antara lain : KMB (Konferensi Meja Bundar), Renville, Roem-royen. Dan Linggarjati.

Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mempersepsikan keteladanan pahlawan nasional antara lain kurangnya sumber bacaan bagi siswa, yang hanya mengandalkan LKS dan buku paket milik sekolah.

Dari paparan di atas, untuk menumbuhkan keteladanan dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak, maka guru seyogyanya memahami dua faktor, internal dan eksternal. Pada tataran internal, guru harus membekali dirinya dengan ilmu dan kreatifitas dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter positif sebagaimana teladan para

pahlawan nasional. Semakin kuat karakter positif tersebut terbangun dalam diri, semakin kuat juga potensi pahlawan nasional untuk menjadi teladan. Begitu juga sebaliknya.

Pada tataran eksternal, guru wajib memahami berbagai kondisi psikologis siswa-siswinya. Guru tidak boleh melakukan diskriminasi. Guru harus berupaya keras memahami problem per siswa dan berusaha mendampingi serta membantu menyelesaikan problem tersebut. Guru harus berusaha menjadi seperti orang tua bagi siswa-siswinya.

3. Persepsi siswa terhadap nilai – nilai keteladanan pahlawan nasional

Persepsi siswa terhadap nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional meliputi : mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan patut ditiru, pahlawan nasional siapa yang dikagumi oleh para siswa, Nilai-nilai keteladanan apa saja yang diketahui dari sosok seorang pahlawan nasional serta bagaimana para siswa menumbuhkan atau meniru sikap keteladanan para pahlawan nasional. pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa berguna untuk mengetahui seberapa besar mereka memahami, meresapi dan menghayati nilai-nilai keteladanan para tokoh pahlawan nasional.

Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terdapat berbagai macam persepsi dikalangan peserta didik, setelah melalui proses reduksi data, terpilih 4 informan yang akan peneliti sajikan disini, yang pertama adalah dari saudari Zulhijah, yang mempersepsikan sikap dan keteladanan pahlawan nasional yang patut dan harus ditiru. Karena akan menumbuhkan jiwa nasionalisme yang besar. Berikut petikan wawancara nya :

“Menurut saya sikap para pahlawan mencerminkan kepribadian dari sosok seorang panutan, karena dari beliau lah, akan tumbuh jiwa nasionalis yang besar, dan akan menyatu dalam diri kita, sehingga akan memunculkan generasi bangsa yang lebih baik”, (wawancara 09/05/2013).

Persepsi lain juga diungkapkan oleh Andhika Satria, Regina Febby dan Ella Idha, yang antara lain :

“Bagus sekali untuk ditiru dong pak, pahlawan adalah yang menginspirasi generasi muda untuk pantang menyerah demi memajukan bangsanya”, (wawancara, 09/05/2013).

“Sangat patut pak, karena pahlawan adalah suri tauladan bangsa”, (wawancara 09/05/2013).

“Penting sekali untuk ditiru pak, generasi muda sekarang harus meniru sikap para pahlawan, agar bangsa ini bisa maju dan semakin lebih baik”, (wawancara, 09/05/2013).

Dari persepsi keempat siswa menyatakan bahwa para pahlawan nasional patut ditiru atau dicontoh baik sikap dan perilakunya, karena dapat memunculkan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Selanjutnya adalah pahlawan siapa saja yang dikagumi oleh para siswa dan persepsi siswa mengenai nilai-nilai keteladanan dari sosok seorang pahlawan nasional yang antara lain akan di sampaikan oleh Hayana Budityasmoro, Gita dan Rosania, pahlawan yang dikagumi oleh hayana adalah Sultan Hassanudin, Imam bondjol dan Ir. Soekarno. Berikut petikan wawancaranya :

“Pahlawan nasional yang saya kagumi adalah Ir. Soekarno karena dia memproklamkan kemerdekaan Indonesia, yang kedua adalah Sultan Hassanudin dari Makassar, dia berjuang dengan gagah berani melawan penjajah belanda dan beliau mendapat julukan ayam jantan dari timur, yang ketiga saya kagum dengan perjuangan imam bondjol, selain berjuang melawan penjajah, beliau juga menyebarkan ajaran agama islam di Sumatra” (wawancara, 10/05/2013).

“Saya kagum terhadap perjuangan RA.Kartini, berkat beliau kaum wanita jadi tidak terpinggirkan” (wawancara, 10/05/2013).

“Saya kagum dengan Jendral sudirman, walaupun beliau dalam keadaan sakit paru-paru, tetapi tetap rela berkorban untuk melakukan perang gerilya” (wawancara, 10/05/2013).

Berdasarkan persepsi dari keempat siswa menyatakan bahwa mereka kagum dengan perjuangan para pahlawan nasional baik saat perjuangan sebelum kemerdekaan maupun sesudahnya.

Berikutnya adalah persepsi siswa mengenai nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional yang diketahui oleh siswa, dari hasil pengolahan data peneliti mengambil 3 hasil wawancara dari 3 informan, yang antara lain akan disampaikan oleh Al Hakim, Vivi Elistiana dan Ina Isty. berikut petikan wawancaranya :

“ Nilai keteladanan yang saya ketahui dari sosok seorang pahlawan nasional adalah nilai kejujuran, tanpa kejujuran, para pahlawan tidak akan bisa meraih kemenangan dari sebuah perjuangan yang dilaluinya”(wawancara, 10/05/2013).

“ Keteladanan yang saya ketahui adalah dari sikap para pahlawan yang berjuang tanpa meminta balas jasa, mereka dengan ikhlas berkorban untuk Negara, dan bangsa. Walaupun nyawa taruhnya” (wawancara 10/05/2013).

“Saya kagum dengan Keteladanan dan jiwa patriotisme yang dimiliki seorang pahlawan nasional, yang dapat menjadi teladan bagi kita semua” (wawancara 10/05/2013).

Dari persepsi ketiga siswa menyatakan bahwa mereka kagum dengan perjuangan serta keteladanan yang dimiliki oleh para pahlawan nasional, yang telah rela berjuang walau nyawa taruhnya.

Selanjutnya adalah petikan wawancara mengenai bagaimana para siswa meniru sikap keteladanan para pahlawan nasional, yang antara lain akan disampaikan oleh Ratna Safitri, Ilman, Arman Tri Yudha. yang pertama akan disampaikan oleh Ratna Safitri, antara lain sebagai berikut :

“Saya meniru keteladanan mereka dengan rajin belajar, beribadah dan patuh pada perintah orang tua dan guru” (wawancara 10/05/2013).

“Saya sendiri meniru keteladanan mereka dengan rajin belajar, patuh pada aturan disekolah, maupun lalu lintas, bersikap jujur, patuh pada orang tua dan guru” (wawancara 10/05/2013).

“Saya meniru para pahlawan dengan kedisiplinan, dengan disiplin semua pekerjaan maupun perjuangan akan terselesaikan dengan baik” (wawancara 10/05/2013).

Dari persepsi ketiga siswa, mereka menyatakan bahwa pahlawan nasional adalah sosok yang patut ditiru dikarenakan muncul nilai-nilai luhur yang ditunjukkan oleh seorang pahlawan nasional. Seperti rasa cinta tanah air, rela berkorban dalam membela bangsa dan negara tanpa pamrih, jujur dan sederhana. Dari nilai-nilai kepahlawanan tersebut memunculkan persepsi yang positif dalam diri siswa sehingga siswa jadi termotivasi dan terpacu untuk meniru sikap keteladanan para pahlawan nasional tersebut.

Selain membahas mengenai persepsi mereka terhadap keteladanan pahlawan nasional, peneliti juga ingin mengetahui, darimana para siswa mendapatkan sumber belajar atau pengetahuan mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional, wawancara kali ini adalah dengan saudara Harry Nugroho, Rizman Syahputra, yang antara lain :

“Saya mendapatkan sumber belajar dari buku paket, LKS, internet. Seringnya sih kalau nyari tugas untuk belajar di internet pak, karena lebih lengkap” (wawancara, 10/05/2013).

“Saya nyari biasanya di internet pak, kalau dibuku masih kurang lengkap soalnya, tugas-tugas juga di internet.”(wawancara, 10/05/2013).

Dari beberapa persepsi para siswa diatas peneliti simpulkan bahwa mereka mencari sumber mengenai pahlawan nasional melalui buku-buku, LKS maupun media elektronik berupa internet.

4. Persepsi siswa Terhadap nilai-nilai Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

Persepsi siswa mengenai nilai-nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme disini meliputi beberapa pertanyaan, yang antara lain : Apa itu semangat kebangsaan, contoh dari nilai-nilai semangat kebangsaan, bagaimana cara membangkitkan nilai-nilai semangat kebangsaan. Apa itu nasionalisme dan apa yang didapat dari sikap nasionalisme yang tinggi. Siswa mempersepsikan nilai-nilai semangat kebangsaan sebagai suatu jiwa yang mencintai tanah air dan bangsanya. Adapun beberapa siswa mempersepsikan apa itu nasionalisme yaitu sebuah sikap mencintai tanah airnya untuk mempersatukan bangsa dan negara. Nilai-nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme sangat penting untuk dimiliki bagi setiap warga negara, karena dapat memberi contoh yang baik dalam tatanan hidup bermasyarakat dan akan menjadikan figur teladan yang patut dicontoh.

Berdasarkan kenyataan diatas, membuktikan bahwa pentingnya pendidikan sejarah dalam membina dan membentuk warga negara dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa.sekaligus dapat menyalurkan dan mendukung perilaku siswa agar supaya giat belajar dan antusias dalam meraih cita-cita yang mereka inginkan, dan dalam hal ini guru harus member motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berikut

adalah kutipan hasil wawancara, yang antara lain disampaikan oleh Ilham Arinanto dan Hardi Suprajitna;

“Menurut saya Semangat kebangsaan adalah sikap untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara disertai dengan rasa cinta tanah air. (wawancara 10/05/2013)”.

“ Kalau menurut saya semangat kebangsaan itu, rasa semangat, dan sebangsa dan setanah air yang bersama-sama memperjuangkan Indonesia menjadi lebih baik.” (wawancara 10/05/2013).

Menurut kedua siswa semangat kebangsaan itu identik dengan cinta tanah air, karena semangat kebangsaan timbul dari rasa sebangsa dan setanah air, tetapi dalam pengertian yang sesungguhnya semangat kebangsaan ialah suatu perasaan senasib, sebangsa yang dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

Selanjutnya adalah bagaimana cara membangkitkan nilai-nilai semangat kebangsaan serta apa yang didapat dari sikap nasionalisme yang tinggi, berikut akan disampaikan oleh siswa Tamudi Setiawan dan Edy Hastanto :

“Menurut saya semangat kebangsaan itu muncul ketika ada perasaan senasib dan satu bangsa, bilamana bangsa kita dilecehkan oleh bangsa lain, maka kita wajib membela, seperti contoh pada waktu kasus ambalat, wilayah kita akan dicaplok oleh Malaysia, sebagai warga Negara yang punya jiwa semangat kebangsaan, kita wajib membela keutuhan negara kita” (wawancara 11/05/2013)

“Saya mengartikan nasionalisme sebagai suatu sikap yang mewujudkan tujuan utama bangsa dan Negara ini, yaitu menuju Indonesia yang aman, adil dan makmur, mencintai produk bangsa nya sendiri, menghayati nilai-nilai pancasila dan UUD 1945, manfaat dari sikap nasionalisme yang tinggi dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur, jujur dan dermawan” (wawancara 11/05/2013).

Dari paparan diatas peneliti simpulkan bahwa tingkat pemahaman para informan dalam hal ini Siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal sangat beraneka ragam, peneliti menyimpulkan sumber belajar dan pengetahuan baik dari buku-buku, internet maupun dalam proses kegiatan belajar sangatlah penting, dalam meningkatkan pemahaman para siswa. Guru sebagai pendidik juga mengemban tanggung jawab mengenai pembentukan karakter para siswa nya, dia harus bisa menjadi realita hidup atas idealisme dan konsistensi sehingga memberikan pengaruh kuat pada jiwa siswa-siswinya.

Selain itu menurut peneliti untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme seorang guru haruslah mengetahui motivasi apa yang diinginkan oleh peserta didiknya, karena mereka dapat serius mengikuti pelajaran adalah karena mereka merasa nyaman dan senang. Mereka menghayati setiap materi yang disampaikan oleh guru adalah karena mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi.

F. PEMBAHASAN

Pendidikan memang sangat erat hubungannya dengan pembentukan akhlak dan mental. Kaum eksperimentalis menyatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya berarti memberikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap realita, tetapi lebih dari itu adalah tempat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempertinggi pengalaman moral,

Pembentukan akhlak tidak bisa lepas dari peranan keteladanan, Keteladanan merupakan perangkat yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik, bahwa pembentukan akhlak tidak maksimal jika seorang pendidik tidak memiliki jiwa keteladanan dan peserta didik tidak menghayati keteladanan para pendahulunya yaitu para pahlawan nasional..

Untuk mengatasi masalah degradasi nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional maka SMA Negeri 4 Kota Tegal mempunyai peranan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi generasi yang berkarakter. Dengan mempertimbangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka seluruh agenda kegiatan sekolah harus berpedoman pada kurikulum tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri peserta didik terdiri dari organisasi dan belanegara seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pramuka. Kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air siswa, karena mereka dapat memahami perjuangan para pahlawan nasional yang memiliki keteguhan jiwa tinggi, selalu kukuh terhadap pendiriannya. Maka seorang pahlawan itu tidak mungkin ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Bentuk keteladanan lain yang dirancang oleh guru, menurut peneliti cukup bagus. Peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Dengan cara ini guru berharap, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Kebiasaan tersebut mudah-mudahan

akan selalu tertanam pada diri peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Memberi tahu cara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan,

Implementasi atau pemberlakuan tatakrama dan tata tertib yang telah dirumuskan tersebut merupakan panduan yang akan mengembangkan perilaku positif siswa dalam berbicara, berfikir, dan berbuat. Dalam hal ini sekolah, yang dipandang sebagai institusi dengan kewenangannya, dipandang dapat mengimplementasikan serta mengendalikan tatakrama dan budi pekerti siswa.

Pelajaran sejarah memberikan khasanah yang sangat luas, akan pentingnya contoh dan keteladanan. Karakteristik yang muncul dalam pelaku sejarah merupakan cermin yang baik dalam pembentukan kepribadian. Dengan banyak mempelajari cara bertindak dan berfikir para pahlawan, diharapkan akan muncul rasa hormat terhadap orang yang berjasa dalam hidup dan kehidupan, dan sekaligus mampu mencari aspek-aspek positif yang pantas untuk ditiru.

Pendidikan sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang membina dan membentuk warga negara dan pembangunan bangsa yang baik juga merupakan jembatan untuk menasionalisasikan sikap nasionalisme pada siswa, sehingga semakin banyak siswa belajar sejarah maka semakin banyak pula nilai-nilai sejarah yang dihayati siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa di bidang sejarah meningkat dan sikap nasionalisme siswa pun semakin baik.

Dari hasil penelitian dan analisis data, proses pembelajaran sejarah kelas X, XI dan XII (IPA dan IPS) di SMA Negeri 4 Kota Tegal pada pokok bahasan Zaman pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan menggunakan media di ruang audio visual dengan menampilkan film dokumenter. Guru cenderung kurang kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Sebenarnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai, namun keterbatasan waktu yang menjadi kendala. alokasi waktu yang sangat kurang dengan muatan materi yang disampaikan masih banyak, membuat guru belum dapat memaksimalkan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan waktu yang hanya satu jam pelajaran maka guru sering menggunakan metode tanya jawab, walaupun dengan metode tanya jawab diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Sedangkan respon siswa cukup bagus dalam pembelajaran sejarah dimana siswa cukup responsif di dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kritis pada guru, bagi siswa yang tidak aktif di dalam kelas guru mencoba mengajak mereka bersama untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa yang tidak aktif tetap bisa mengikuti pelajaran.

Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan dapat bersifat positif atau negatif. Persepsi yang bersifat positif dapat mendorong mereka bersikap dan

bertingkah laku positif terhadap kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Sebaliknya, persepsi siswa yang bersifat negatif dapat mendorong seseorang bersikap dan bertingkah laku negatif. Dari hasil wawancara dengan informan yakni siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal kelas X, XI dan XII, siswa banyak meneladani pahlawan nasional dari sikap kejujuran dan pantang menyerah, sikap dan perilaku mereka setelah meneladani adalah berusaha agar terus menjadi pribadi yang baik, seperti: (1) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin; (2) Membiasakan berpenampilan rapi; (3) Meningkatkan kemampuan memimpin; (4) Membiasakan kesediaan dipimpin; (5) Membina kekompakan dan kerjasama; (6) Mempertebal rasa semangat kebangsaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal, guru melaksanakan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional dengan pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan siswa, dalam proses pembinaan tersebut guru selalu memberikan contoh yang baik dan selalu membiasakan setiap apa yang dilakukan menjadi kebiasaan yang baik pula. Maka dengan begitu anak juga akan meniru apa yang dilihat dan diperbuat oleh gurunya. Pembinaan nilai-nilai keteladanan yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, dimulai dari keteladanan yang paling sederhana, yaitu berbicara. Dalam berbicara para siswa diharuskan menggunakan pilihan kata yang baik dan tutur kata yang sopan. Tahap keteladanan berikutnya yaitu tingkah laku. Seorang anak akan cenderung selalu meniru perilaku orang dewasa, dalam hal ini adalah gurunya. Karena itu guru-guru di SMA Negeri 4 Kota Tegal ini berusaha semaksimal mungkin menampilkan perilaku-perilaku terpuji, keteladanan selanjutnya adalah keteladanan sikap. adil dan jujur, tanggung jawab, dan pembentukan semangat nasionalisme untuk siswa, para siswa dituntut untuk mampu disiplin baik dari cara

berpakaian maupun ketepatan waktu saat akan mengikuti pelajaran dan berangkat sekolah, guru membuat aturan tegas yang melarang siswa berpakaian tidak rapi, serta penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap. Sejauh ini selama penulis mengamati pembinaan nilai-nilai keteladanan tersebut di atas selalu diterapkan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Sebagai pembinaan nilai-nilai keteladanan di SMA Negeri 4 Kota Tegal ini juga memberikan ekstrakurikuler sebagai pendukung kegiatan belajar. Seperti Pramuka, Paskibraka, dan PMR.

2. Dalam proses pembelajaran sejarah terkait dengan pokok bahasan zaman pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan, pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menggunakan media berupa power point dan menyajikan film dokumenter. Sedangkan evaluasi atau penilaian siswa dilaksanakan secara berproses dimana evaluasi dilakukan tiap kompetensi dasar dan dilakukan secepatnya. Hambatan yang dialami dalam pembelajaran sejarah adalah alokasi waktu yang terbatas dengan materi yang banyak.
3. Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional bersifat positif, siswa mengenal sosok pahlawan nasional sebagai seorang yang berjuang dengan gigih, dan rela berkorban tanpa pamrih serta bersikap jujur, anti korupsi dan berwibawa, dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan. Beberapa siswa masih kurang dalam mengetahui

beberapa perjuangan para pahlawan nasional, mereka hanya tahu sedikit saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam wawancara, dikarenakan sumber belajarnya yang terbatas, seperti hanya mengandalkan LKS, Buku paket dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun demikian siswa mampu memahami nilai-nilai keteladanan yang dimiliki pahlawan nasional misalnya sikap jujur, sederhana, agamis, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, dan lain sebagainya. Dengan memahami setiap nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan para siswa dan siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi Sekolah

Agar memperhatikan sarana dan prasarana yang masih kurang, karena kurangnya sarana prasarana, sangat berpengaruh dalam pembelajaran, dengan ditunjang sarana pembelajaran yang memadai maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan, Dalam penyampaian materi khususnya materi yang bertemakan kepahlawanan hendaknya guru harus bisa mengenalkan berbagai contoh

keteladanan pahlawan kepada siswa baik secara langsung maupun dengan diintegrasikan dengan metode-metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas, misalnya materi tentang peranan Ir Soekarno dan Mohammad Hatta dalam era kemerdekaan Indonesia. guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan metode bervariasi agar siswa tidak jenuh terhadap pelajaran sejarah.

3. Bagi Siswa

Siswa dituntut juga untuk pro aktif dalam pembelajaran sejarah dan jangan pasif hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru dan siswa harus dapat belajar mandiri agar prestasinya terus meningkat. Selain itu siswa diharapkan mengenal dan mampu meniru keteladanan yang dicontohkan para pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan, misalnya RA Kartini dan nilai-nilai keteladanan yang telah dilakukan dalam memperjuangkan emansipasi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka, Arya. 2008. *Mengenal Pahlawan Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadi. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Cahyo, Budi. 1999. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hatta, Mohammad. 1982. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta : Tinta Mas.
- Kartodirjo, Sartono. 1990. *Jejak-jejak Pahlawan:Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta:Grasindo.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Robert Bogdan dan Steve Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Terjemahan Arif Furhan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ricklefs, MC. 1999. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sagimun. 1985. *Pahlawan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Grasindo. 2011. *Ensiklopedi Pahlawan Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Tim Sunrise Picture. 2011. *100 Pahlawan Nusantara*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2004. “ *Pengembangan Model Layanan Implementasi Kurikulum 2004*”. Makalah Disajikan Dalam Workshop Pengembangan Model Layanan Implementasi Kurikulum 2004 tanggal 8 Desember 2004 di UNNES.
- Widya, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.
- Yanto Bashri dan Retno Suffatni. 2012. *Sejarah Tokoh Bangsa*. Yogyakarta : Pustaka Tokoh Bangsa (Kelompok Penerbit LKiS).
- Yonky Karman (kompas, 9 Nopember 2002).

<http://majalah.tokohindonesia.com>

<http://majalah.biografitokohdunia.com>

<http://wikipedia.com>

LAMPIRAN – LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMA 4

Jalan Dr. Setiabudi No. 32 ☐ Telepon (0283) 351766 Tegal 52122
E-Mail : sma4tegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 009

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiyarna, M.Pd.
NIP : 19690405 199301 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala UPTD SMA 4 Tegal

Menerangkan

Nama : Edwin Mirza Chaerulsyah
NPM : 3101409027
Progdj : Pendidikan Sejarah
UNNES

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMA 4 Tegal dengan judul “ *Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013.*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tegal, 24 Mei 2013

Kepala UPTD SMA 4 tegal

Wiyarna, M.Pd.

NIP 19690405 199301 1 001



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Ki Gede Sebayu No. 1 Tegal
Telp. (0283) 353428 Faks. (0283) 353673 Kode Pos 52123

Tegal, 01 Mei 2013

Nomor : 070/ 65 /2013
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Riset/Survey/Penelitian

Kepada
Yth. **Kepala Bappeda**
Kota Tegal
di -
TEGAL

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang nomor 1756/UN37.1.3/LT/2013 tanggal 25 April 2013 perihal **Permohonan Izin Penelitian**, bersama ini diberitahukan bahwa nama tersebut di bawah akan mengadakan pengambilan data / riset / survey / penelitian dengan judul :

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN
DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dilaksanakan oleh :

Nama : EDWIN MIRZA CHAERULSYAH
Alamat : Ds. Ujungrusi RT. 010 RW. 001
Kec. Adiwerna Kab. Tegal
Pekerjaan : Mahasiswa
Penanggung Jawab : Dr. Eko Handoyo, M.Si.
Lokasi / Obyek : Kota Tegal
Waktu : 01 Mei – 01 Agustus 2013
Peserta : 1 (satu) orang

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, **kami tidak keberatan** Saudara untuk memberi Rekomendasi Ijin Penelitian sebagaimana dimaksud, dengan catatan **mematuhi semua peraturan yang berlaku dan waktu yang ditentukan.**

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlu.

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KOTA TEGAL

Kepala Sub Bagian Tata Usaha
KANKESBANG
POLINMAS
BAMBANG ABDULRAHMAN, S.E.
Penata Tingkat I
NIP. 19580707 198503 1 002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kesbangpol & Linmas Kota Tegal ;
2. Arsip.



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Ki Gede Sebayu No. 1 Tegal
Telp. (0283) 351008 Faks. (0283) 353305 Kode Pos 52123

SURAT REKOMENDASI

NOMOR :

- I. DASAR : Surat Kepala BAPPEDA KOTA TEGAL tanggal 01 Mei 2013 Nomor 071/158/V/2013
- II. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal tidak berkeberatan / memberikan ijin atas pelaksanaan Penelitian yang dilaksanakan oleh :
- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama | : | EDWIN MIRZA CHAERULSYAH |
| 2. Pekerjaan | : | Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang |
| 3. Alamat | : | Desa ujungrusi RT 010 RW 001 Kec. Adiwerna Kab. Tegal |
| 4. Penanggung jawab | : | Dr. Eko Handoyo, M.Si |
| 5. Maksud/ Tujuan/ Riset/ Penelitian/Kerja Praktek | : | “PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013 “ |
| 6. Lokasi | : | SMA Negeri 4 Kota Tegal |
| 7. Peserta | : | 1 (satu) orang |

Dengan catatan :

- Pelaksanaan Penelitian tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- Sebelum melaksanakan Penelitian koordinasi dengan Kepala Sekolah
- Setelah Penelitian agar menyerahkan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Tegal
- Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal 01 Mei 2013 sampai dengan 01 Agustus 2013.

Dikeluarkan : Tegal
Pada tanggal : 01 Mei 2013

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA TEGAL

Dra. TITIK ANDARWATI

Pembina Utama Muda
NIP. 19581204 198603 2 005

Tembusan Yth.

- Kepala Bappeda Kota Tegal
- Kepala Sekolah SMA N 4 Kota Tegal
- Arsip



PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Tegal
 Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET
Nomor : 071 / 158 / V / 2013

- I. **DASAR** : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
 Nomor : 070/165/2013 tanggal 01 Mei 2013
- II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan **Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey** yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : EDWIN MIRZA CHAERULSYAH |
| 2. Pekerjaan | : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang |
| 3. Alamat | : Ds. Ujungrusi RT 010 RW 001 Kec. Adiwerna Kab. Tegal |
| 4. Penanggung jawab | : Dr.Eko Handoyo, M.Si |
| 5. Maksud/Tujuan Riset/Penelitian/Kerja Praktek | : PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013 |
| 6. Lokasi | : SMA Negeri 4 Kota Tegal |
| 7. Peserta | : 1 (satu) orang |

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey langsung kepada Responden, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi yang berwenang.
- c. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
- d. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang ini berlaku dari tanggal : 01 Mei 2013 sampai dengan 01 Agustus 2013

Dikeluarkan di : TEGAL
 Pada Tanggal : 01 Mei 2013

a.n. **KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL**
KEPALA BIDANG DATA, ANALISA DAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN



KELIK HARYONO, S.Pi
 NIP. 19660217 199703 1 003

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kota Tegal sebagai laporan ;
2. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal ;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal ;
4. Arsip.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Dra Hj. Maharani
NIP : 19621019 198903 2 004
Pangkat/Gol : Pembina IV/a

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memulai atau mengawali pembelajaran ?
3. Apakah bapak/ibu sering mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan peristiwa-peristiwa aktual ?
4. Suasana yang bagaimana yang bapak/ibu ciptakan dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ?
6. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran sejarah ?
7. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran ?

B. Evaluasi Hasil Belajar

1. Bagaimana sistem evaluasi hasil belajar yang bapak/ibu gunakan ?
2. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi ?
3. Aspek-aspek apa saja yang dinilai ?
4. Apa tujuan dilaksanakannya program pengayaan dan remedial, dan kapan pelaksanaannya ?
5. Bagaimana kriteria nilai yang bapak/ibu gunakan untuk menjaring siswa yang ikut remedial dan pengayaan ?
6. Efektifkah program pengayaan dan remedial tersebut dilakukan ?

C. Kompetensi Guru

1. Apakah bapak/ibu mengenal setiap siswa ?
2. Apakah bapak/ibu sering memberikan bimbingan disela-sela proses pembelajaran ? kalau ya, bimbingan apa yang bapak/ibu sampaikan ?
3. Apakah bapak/ibu sendiri yang membuat silabus ? Mengapa ?
4. Bagaimana cara menghidupkan interaksi dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah bapak/ibu sering membaca peristiwa atau tokoh sejarah diluar materi pelajaran sejarah yang bapak/ibu ajarkan ?
6. Berkaitan dengan materi sejarah, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam peristiwa sejarah ?

D. Metode Pembelajaran

1. Teknik atau metode apa yang cocok digunakan untuk pembelajaran sejarah ?
2. Apakah metode tersebut lebih mengaktifkan siswa atau guru atau keduanya ?
3. Apakah kemampuan baru akan muncul dan berkembang kepada siswa dengan penerapan metode tersebut ?

E. Media dan Alat Pengajaran

1. Alat atau media pengajaran apa yang diperlukan ? Apa semuanya telah tersedia ? Bila alat tersebut tidak ada, apa penggantinya ?
2. Kalau ada media yang harus dibuat, bagaimana membuatnya ? Siapa yang membuat ? berapa waktu dan pembiayaan pembuatan ?

F. Peran Guru Sejarah Dalam Pembinaan Nilai – Nilai Keteladanan Pahlawan Nasional di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

1. Pembinaan Nilai-nilai keteladanan seperti apa, yang Bapak/Ibu terapkan kepada para Peserta didik di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu memotivasi para peserta didik agar tumbuh jiwa semangat kebangsaan yang tinggi melalui mata pelajaran sejarah?
3. Menurut Bapak/ibu manfaat apa saja yang didapat dari pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan nasional?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengefektifkan pelajaran sejarah, guna membentuk karakter siswa yang mempunyai rasa semangat kebangsaan yang tinggi?

JAWABAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Saya menyiapkan materi pembelajaran yang akan saya ajarkan kepada para siswa, seperti buku paket (LKS maupun buku ajar pribadi). dan yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran, saya persiapkan laptop (milik pribadi) dan juga LCD Proyektor (inventaris sekolah), disini ada kendalanya mas, karena LCD Proyektor itu jumlahnya sangat terbatas, sekolah hanya punya 4 buah, kadang jika semua LCD sedang dipakai oleh kelas lain, saya meminta izin kepada wakasek kurikulum untuk meminjam ruangan audio visual, selain itu dalam mempersiapkan materi pelajaran agar lebih terencana, saya juga menyusun RPP dan Silabus. Tujuannya agar saya punya indikator, mana yang akan saya ajarkan dan sampai pada tahap mana nantinya pemahaman para siswa atau siswi.
2. Saya awali dengan membaca doa, dilanjutkan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan/nasional, lalu memulai kegiatan inti, saya apersepsi dahulu. Tujuannya agar saya tahu, sejauh mana siswa memahami materi yang akan saya ajarkan nanti dan agar saya tahu, apakah materi yang sebelumnya saya ajarkan, sudah benar-benar dipahami siswa atau belum.
3. Sering mas, soalnya peristiwa aktual juga penting sekali bagi pemahaman siswa tentang pentingnya memahami pelajaran sejarah.
4. Suasana yang tenang, aktif, dan juga menyenangkan. Tujuannya agar siswa senang belajar sejarah, tidak malas untuk bertanya.
5. Positif mas,
6. Biasa saja mas, tidak terlalu tinggi dan juga rendah, pernah saya Tanya dengan salah satu siswa. katanya belajar sejarah itu menyenangkan jika terdapat media pembelajaran yang menarik.

7. Saya lakukan pendekatan mas, caranya dengan membuat suasana kelas menjadi aktif, agar siswa yang tidak aktif ikut terpancing dan akhirnya mereka jadi tidak malas untuk bertanya atau pun melakukan diskusi.

B. Evaluasi hasil belajar

1. Saya menilai dari beberapa aspek mas, pertama adalah keaktifan (bertanya, diskusi, berpendapat, dll), memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pelajaran serta yang mendapat nilai dibawah ketuntasan, setelah itu saya pantau terus, apakah hasilnya nihil atau kah ada peningkatan.
2. Seperti yang saya katakan sebelumnya mas, saya selalu memantau perkembangan hasil belajar siswa(baik nilai, sikap maupun kedisiplinan)
3. Mencakup sikap, kedisiplinan dan keaktifan siswa.
4. Untuk perbaikan nilai mas, remedial biasanya untuk ulangan harian saya kasih tugas saja, untuk semesteran saya adakan setelah nilai keluar. Biasanya langsung saya adakan mas.
5. Untuk kelas X, nilai yang kurang dari 6,5 saya adakan remedial, begitupun untuk kelas XI dan XII.
6. Efektif sekali mas, tujuannya agar siswa berusaha dan bekerja keras untuk belajar, agar nilainya bisa tuntas.

C. Kompetensi guru

1. Tidak semua siswa ya mas, kalau yang aktif-aktif dalam setiap kegiatan belajar, pasti saya kenal dan paham. Dan juga yang terkenal tidak disiplin, sering terlambat, apalagi mereka yang kedisiplinannya dalam kerapian itu kurang, pasti saya paham.
2. Setiap kegiatan belajar saya pasti berikan motivasi maupun bimbingan, misalkan mengenai pentingnya sikap kejujuran. Tujuannya agar terbentuknya

kepribadian siswa yang jujur dalam setiap tingkah laku maupun kepribadian mereka.

3. Tidak mas, saya juga dibantu oleh rekan juga.
4. Seperti yang saya katakan sebelumnya mas, saya membuat suasana belajar menjadi hidup, keaktifan dan suasana yang menyenangkan merupakan hal yang penting.
5. Sering mas, sekalian saya motivasi dengan mengenalkan perjuangan tokoh tersebut. Dan mengajarkan hal-hal positif dari perjuangannya.
6. Perubahan itu pasti adanya mas, semakin ditemukan bukti-bukti baru dan penemuan-penemuan (sumber sejarah).

D. Metode Pembelajaran

1. Banyak sekali mas yang saya gunakan, saya biasanya menggunakan CTL.
2. Kedua-duanya mas
3. Hanya beberapa siswa saja. Terbukti dengan peningkatan nilai ujian semesteran tahun ini mas.

E. Media dan Alat Pengajaran

1. Untuk media saya siapkan laptop, itu milik pribadi, mengenai LCD Proyektor saya pinjam di Tata Usaha, itu inventaris sekolah mas. Kalau tidak tersedia saya gunakan yang ada saja.
2. Tidak ada itu mas.

F. Peran Guru Sejarah Dalam Pembinaan Nilai – Nilai Keteladanan Pahlawan Nasional di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

1. Pertama saya motivasi siswa, saat pelajaran berlangsung. Misalnya ketika materi pelajaran sampai pada pokok bahasan sumpah pemuda, sambil saya jelaskan materi saya selingi dengan kata-kata motivasi, tujuannya adalah untuk

membentuk karakter para peserta didik agar meniru hal-hal positif dari para pahlawan nasional tersebut, yang kedua adalah tumbuhkan sikap disiplin, baik disiplin dalam kerapian, kepribadian maupun sikap,

2. Ajarkan mereka untuk bangga terhadap budaya dan produk dalam negeri mas, semangat kebangsaan adalah wujud cinta kasih kita kepada tanah air. Ajak para peserta didik untuk terpacu meraih cita-cita dan masa depan mereka.
3. Banyak sekali mas, diantaranya yang pertama Diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk mengetahui, memahami, merefleksi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai dalam pelajaran sejarah sebagai bekal agar mampu memecahkan permasalahan-permasalahan individu ataupun sosial kemasyarakatan yang sedang dan akan dihadapinya di masa mendatang, kedua Dapat mengetahui tentang keteladanan pahlawan nasional, dan dapat meneladani atau mencontoh, dan yang terakhir seperti yang tadi saya katakan Meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dengan pengajaran sejarah melalui pembinaan keteladanan para pahlawan nasional agar dapat membentuk karakter siswa yang ber akhlakul karimah.
4. Menurut ibu Pendidikan sejarah itu lebih efektif ditularkan kepada siswa dengan pendidikan karakter serta keteladanan, karena salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah Uswatun Khasanah atau suri tauladan. Pada dasarnya karakter dapat diubah, dibentuk, dan dikembangkan seperti halnya keterampilan. Pembangunan dan pembentukan karakter harus ditularkan kepada siswa dengan keteladanan yang merupakan perilaku paling riil di masyarakat.

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TERHADAP KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEBANGSAAN DI SMA
NEGERI 4 KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013

Nama Siswa : **Titis Dewi**
Kelas : **X-4**
Tanggal Wawancara : **04/05/2013**

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Ya saya tahu, Pahlawan nasional menurut saya adalah seorang pejuang yang memperjuangkan kemerdekaan untuk bangsa dan negaranya.
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Saya mengenal tapi hanya sedikit mas, seperti RA. Kartini, Ir.Soekarno dan Panglima Sudirman, dan Pangeran Diponegoro.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab :Sikapnya Bijaksana, berwibawa, mampu berbuat keadilan.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun cirri fisiknya?
- B. Jawab : berpenampilan sederhana dan apa adanya, cirri fisiknya ada yang berkumis, berkacamata.

- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Keluarganya ada yang sederhana dan ada pula yang hidup dibawah garis kemiskinan, seperti keluarga bung hatta yang hidup sederhana.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : RA. Kartini di Jepara dan Ir. Soekarno di Blitar
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : Saya tahunya saat ada sumpah pemuda, mereka memperjuangkan kemerdekaan
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : hmm saya tahunya budi utomo yang dibentuk oleh 3 serangkai
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Perananya antara lain menyusun teks proklamasi dan memproklamirkan kemerdekaan dan membentuk undang-undang dasar 1945.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Berperang melawan penjajah saat ada serangan umum di kota jogja (agresi militer belanda)
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihanya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?

- B. Jawab : Panglima Sudirman, karena beliau pejuang yang gigih dalam mengusir belanda pada saat menyerang ibukota RI di Jogja.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : Sikap pahlawan nasional itu patut ditiru karna akan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri kita, kan pahlawan itu berjuang ikhlas tanpa pamrih.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Sikap rela berkorban dan semangat yang tinggi dalam mengusir penjajah belanda.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Dari buku sejarah dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : Sangat disesalkan ya Pak, soalnya mereka itu kurang ditanamkan sikap kepahlawanan, harus nya mereka dibina supaya sikapnya lebih baik.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : Hehehe belum sepenuhnya pak.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap dan keteladanan para Pahlawan Nasional?

- B. Jawab : Bersikap jujur, rela berkorban, semangat yang tinggi dalam belajar untuk meraih cita-cita.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : Semangat mencintai tanah air dan bangsa.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Gotong royong, mentaati aturan sekolah.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : sering mengikuti kegiatan sekolah pak.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : Bagus. Soalnya dapat meningkatkan semangat kebangsaan siswa.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : dapat menjadikan pribadi yang mempunyai semangat juang tinggi untuk membela Negara dan bangsanya.

Nama Siswa : Retnosari
Kelas : X-4
Tanggal Wawancara : 04/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Ya saya tahu, Pahlawan yang membela tanah airnya sampai titik darah penghabisan.
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Saya mengenal, seperti RA. Kartini, Ir.Soekarno, Dewi Sartika,Soeharto dan Ahmad Yani.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Bijaksana, Bertanggung Jawab.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : Fisiknya kuat, karena berperang terus. Ciri-cirinya ada yang memakai peci, kacamata.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Hmm, kalau RA. Kartini saya tahu pak, dia dari keluarga ningrat terus dipaksa untuk menikah, dan setelah itu membuat buku, dengan judul “Habis gelap terbitlah terang” dan membuat gerakan emansipasi wanita..
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : RA. Kartini di Jepara.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : Ki Hadjar Dewantoro membentuk organisasi budi utomo dan bersama Tiga Serangkai
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?

- B. Jawab : Hmm, ada organisasi Islam dan organisasi seperti Budi Utomo, sarekat islam, dan indische partij
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Para pahlawan Merumuskan Teks Proklamasi dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di rumah Ir. Soekarno.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Berjuang mempertahankan diri dari serangan penjajah
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihanya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : Karena dapat menjadi contoh yang baik.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Semangat Perjuangan yang tinggi.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku, Sekolah, Film dan Dokumentasi.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : Prihatin.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : sedikit-sedikit pak. Walau masih ada kekurangan

- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Mematuhi Tata tertib sekolah mulai sedini mungkin
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : Yaitu semangat untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Gotong royong, sehingga terbentuk nilai persaudaraan.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : Memperlihatkan bukti-bukti sejarah mengenai perjuangan pahlawan kita di masa dulu.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : Baik, karena Sikap nasionalisme untuk membentuk generasi muda yang siap membela Tanah Air dan Bangsa.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : Dapat mengetahui sikap yang baik dan yang buruk.

Nama Siswa : **Wira Ade Yuniar**

Kelas : **X-5**

Tanggal Wawancara : **04/05/2013**

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Tahu pak, pahlawan adalah pejuang dan pejuang adalah pahlawan, tetapi kalau pahlawan nasional adalah seorang yang telah berjuang membela Negara untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia dan juga mempertahankan kemerdekaan RI..
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Yang saya tahu, Ir. Soekarno, KH. Hasyim Asy-ari, dan Mohammad Hatta.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : Berkacamata dan ada yang berkumis.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Kurang tahu saya pak.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : Jendral Sudirman di Banyumas, RA.Kartini di jepara, Cut Nyak Dien di Aceh.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : pada masa itu para cendekiawan berjuang melalui media massa, dengan mengkritik penjajahan belanda.
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : ada Sarekat Islam, Masyumi, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama.

- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : melalui diplomasi antara lain perjanjian KMB, Roem Royen, dan Renville.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno. Muhammad Hatta, Sjahrir, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Sudirman.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : mampu membentuk pribadi yang nasionalis..
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : jujur dan berdedikasi tinggi serta pantang mundur.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku Sejarah, LKS, Internet, Google, Film Dokumenter sejarah.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : Memprihatinkan, harus ada yang menyadarkan itu pak dan diberi motivasi.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : belum sepenuhnya pak, masih ada kekurangan baik dalam sikap maupun sifat.

- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Patuh terhadap guru dan orang tua.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : Sikap yang rela berkorban demi bangsa.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : musyawarah, berjuang membela Negara nya.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : memberikan motivasi mengenai pentingnya semangat kebangsaan..
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : Bagus, karena memberi efek yang luas.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : akan memperkokoh persatuan bangsa.

Nama Siswa : **Wulan Cahyaningsih**

Kelas : **X-5**

Tanggal Wawancara : **04/05/2013**

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Pahlawan itu menurut saya adalah seorang pejuang bangsa, yang sedang berjuang membela negara..
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Kenal tapi sedikit, kayak Ki Hadjar Dewantoro, Sudirman, Bung Karno.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Nasionalis dan juga rela berkorban.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : berseragam militer, memakai jas, memakai kacamata atau topi, ciri fisiknya ada yang kekar, bertubuh tinggi.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Keluarganya sederhana, dan hidupnya prihatin.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : Pak Harto di kemusuk Yogyakarta, pak Sudirman di purbalingga.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : para pejuang pada waktu itu hanya mengandalkan diplomasi dan juga kritikan- kritikan melalui media massa menuntut kemerdekaan sepenuhnya untuk indonesia.
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : ada Jong Java, Celebes, Sumatranen Bond, Jong Ambon, ada sarekat Islam dan Budi Utomo.

- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 Agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Memproklamkan kemerdekaan Indonesia di Jakarta.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : adanya tragedi 10 November, para pejuang dengan gigih mempertahankan kedaulatan Indonesia.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno. Karena pemberani dan berapi-api dalam berpidato.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut ditiru?
- B. Jawab : Sangat Patut, karena dapat menumbuhkan sikap Nasionalisme..
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Jujur, Loyal, berdedikasi tinggi, berjiwa ksatria.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku, Literatur, Museum Sejarah dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : Cukup prihatin ya. Harus ada yang membenahi.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : sedikit-sedikit saya mencoba meniru pak, ya agar dapat member contoh yang baik kepada sesama.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Patuh terhadap guru dan aturan sekolah.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?

B. Jawab : Semangat kebangsaan adalah sikap yang mencintai produk-produk indonesia.

A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?

B. Jawab : Jujur, Anti Korupsi.

A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?

B. Jawab : Patuh kepada Guru, Orang tua, baik kepada teman..

A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?

B. Jawab : Sangat baik diterapkan kepada generasi penerus bangsa.

A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?

B. Jawab : Dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air.

Nama Siswa : Puji Trisna

Kelas : X-5

Tanggal Wawancara : 04/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Seorang yang berjuang membela tanah air dan mengorbankan jiwa dan raga untuk bangsa dan Negara.
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Sedikit, seperti. Muhammad Yamin, Kartini, dan Ir. Soekarno.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Jujur, Baik dan tidak sombong, Tegas dan Berwibawa.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : berbadan kurus, rambut rapi, berkacamata dan memakai peci.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Kurang Tahu.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab :. Ir. Soekarno di Jawa Timur, tepatnya Kota Blitar
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : berjuang mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dengan jalan diplomasi dan meminta dukungan Negara lain.
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : ada Jong Java, Celebes, Sumatranen Bond, Jong Ambon, ada Sarekat Islam dan Budi Utomo.
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 Agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta.

- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : adanya tragedi 10 November, para pejuang dengan gigih mempertahankan kedaulatan Indonesia.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno. Karena pemberani dan berapi-api dalam berpidato.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : Sangat Patut, karena dapat menumbuhkan sikap Nasionalisme..
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Jujur, Loyal, berdedikasi tinggi, berjiwa ksatria.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku, Literatur, Museum Sejarah dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : Cukup prihatin ya. Harus ada yang membenahi.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : sedikit-sedikit saya mencoba meniru pak, ya agar dapat member contoh yang baik kepada sesama.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Patuh terhadap guru dan aturan sekolah.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : Semangat kebangsaan adalah sikap yang mencintai produk-produk indonesia.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?

B. Jawab : Jujur, Anti Korupsi.

A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?

B. Jawab : Patuh kepada Guru, Orang tua, baik kepada teman..

A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?

B. Jawab : Sangat baik diterapkan kepada generasi penerus bangsa.

A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?

B. Jawab : Dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air

Nama Siswa : Ardy Saputro

Kelas : XI-IS 1

Tanggal Wawancara : 05/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Seorang patriot yang membela nusa dan bangsa
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : saya mengenal, tetapi hanya sedikit mas seperti Raden Ajeng Kartini, Bung Karno, Mohammad Hatta, dan Jendral Gatot Subroto.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : Jujur berwibawa, bersahaja, dan tak kenal lelah untuk berjuang.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : berdiri tegap dan memanggul senjata.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : wahh kalau itu saya kurang tahu mas.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab :. Pak dirman di Purbalingga, dan Ir. Soekarno di Jawa timur.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : pada masa itu ada tokoh 3 serangkai dengan organisasi Budi Utomo. Yaitu RM. Suwardi Suryaningrat, Douwess Dekker, dan Dokter Cipto Mangunkusumo. Karena adanya politik etis maka golongan cendekiawan semakin banyak mas.
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : Budi Utomo, Sarekat Islam
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 Agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?

- B. Jawab : pada peristiwa menjelang proklamasi ada sebuah peristiwa yaitu peristiwa rengasdengklok, disinilah bung karno dengan pendirian kuat, tetap akan melaksanakan proklamasi pada 17 agustus 1945 walau beliau dipaksa oleh golongan muda agar secepatnya melaksanakan proklamasi.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : dengan melaksanakan perjanjian-perjanjian dengan belanda yaitu KMB, renville, linggarjati, untuk mempertahankan keutuhan NKRI.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno.karena Anti Kapitalis asing
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : karena sikap seorang pahlawan dapat menjadikan pribadi yang kuat, anti penindasan dan penjajahan.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : ketika bung karno dengan gagah berkata “Ganyang Malaysia” itu menunjukkan bahwa bung karno sebagai teladan bangsa yang Anti Neokolonialisme dan saya mengagumi itu.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku, Literatur, dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : memprihatinkan ya pak harusnya mereka dibina dan diberikan sebuah motivasi seperti ditanamkan sikap sopan santun, etika dan norma sosial.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?

- B. Jawab : belum sepenuhnya bisa.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Bersikap Jujur dan selalu rendah hati.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : semangat yang tumbuh dalam setiap warga nusa dan bangsa untuk setia kepada negaranya.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Cinta Tanah air dan jiwa Nasionalisme yang menggebu-gebu.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : menumbuhkan motivasi kepada mereka untuk menunjukkan jati diri bangsa.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : menurut saya nasionalisme itu sangatlah penting untuk bangsa ini, karena tanpa nasionalisme apalah artinya Indonesia, dan mau dibawa kemana Indonesia kedepannya.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : dapat membangun kekuatan bangsa dan menjadikan bangsa ini kuat.

Nama Siswa : Khuzni Tarigan

Kelas : XI-IS 4

Tanggal Wawancara : 05/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : Seseorang yang dengan tekad juang yang tinggi dengan rela berkorban berjuang demi bangsa dan negaranya untuk mewujudkan kemerdekaan.
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : kenal, seperti M. Husni Thamrin, Cipto Mangunkusumo, Ki Hadjar Dewantoro.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : berwawasan dan berjiwa nasionalisme tinggi.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : bung karno memakai jas, pak gatot subroto memakai baju TNI, pak dirman membawa keris.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : keluarga yang sederhana, mereka hidup dalam situasi yang tidak menentu, kadang di masa perang mereka ikut mengungsi dan berjuang.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab :. Diponegoro di Mataram jogja dan Panglima besar Sudirman di Purbalingga.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : Pada masa itu para pahlawan sedang berjuang melalui pemikiran-pemikiran mereka untuk menuju Indonesia merdeka dan adanya organisasi-

organisasi yang dibentuk oleh cendekiawan-cendekiawan yang berasal dari Indonesia, untuk menentang segala bentuk penjajahan.

- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : budi utomo.
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : penyusunan teks proklamasi dan pembacaanya dilakukan oleh Ir. Soekarno sedangkan di wilayah lain seperti Surabaya proklamasi didengungkan oleh pejuang-pejuang disana melalui radio, di jogja juga sama oleh sri sultan HB X, di dengungkan melalui radio sehingga rakyat tahu Indonesia sudah merdeka.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : adanya agresi militer menuntut para pejuang berkuang ekstra keras, membentuk strategi di jogja, yang dinamai janur kuning dan serangan umum satu maret, apar pejuang itu antara lain : Sri Sultan, Soeharto, Jendral Sudirman.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihanya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno.Jendral Sudirman.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : menjadikan mental kita kuat dan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan anti penindasan.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : kejujuran dan jiwa juang mereka yang tak kenal lelah.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku dan Internet.

- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : prihatin, harus ada yang peduli dengan kondisi saat ini, harus ada perubahan.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : sedikit sih, tetapi saya tetap berusaha mencontoh.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : jiwa sosial yang tinggi dan peduli terhadap lingkungan.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : suatu cirri khas dari kehidupan berbangsa maupun bernegara
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Tepo seliro, menghormati sesame umat beragama, memiliki jiwa kepemimpinan.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : sering belajar pada yang berpengalaman.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : sejauh ini pandangan saya bagus karena nasionalisme dapat menumbuhkan generasi penerus yang lebih baik.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : ya seperti yang saya katakana tadi mas, dapat menumbuhkan generasi penerus yang lebih baik.

Nama Siswa : Asrul Fahmi

Kelas : XI-IS 5

Tanggal Wawancara : 05/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : seseorang yang telah melakukan perjuangan baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan republik indonesia.
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : mengenal, seperti Ir. Soekarno, M. Hatta, Jendral Sudirman, Panglima Polim.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : sikapnya jujur, berjiwa patriot, pintar dan mampu mengambil keputusan yang tepat.
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : M. Hatta memakai peci dan kacamata.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : sederhana dan ada yang dari keluarga ningrat seperti Sri Sultan Hamengkubuwono IX.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : Panglima besar Sudirman di Purbalingga.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : Di zaman pergerakan nasional, para pahlawan yang menentang kekuasaan belanda membentuk beberapa organisasi, tetapi yang saya kenal hanya sedikit antara lain Budi Utomo, Tri koro darmo dan sarekat islam yang antara lain pembentukanya di prakarsai oleh Agus salim, HOS Cokro

Aminoto dan 3 Serangkai, mohon maaf kalau salah, hanya itu yang saya kenal mas.

- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : Sarekat Islam dan Budi Utomo.
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 Agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : saat itu Bung Karno, Bung Hatta mengadakan penyusunan naskah proklamasi di rumah Laksamana Maeda.
- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : saat peristiwa 10 November, Bung Tomo dengan berapi-api berpidato untuk menggalang kekuatan melawan Inggris dan NICA di Surabaya.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno, Jendral Sudirman, Bung Tomo.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut ditiru?
- B. Jawab : dapat membuat kepribadian diri lebih baik.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : jiwa yang jujur dan bersahabat.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : sangat memprihatinkan Pak, bangsa ini butuh pendidikan karakter agar kedepannya lebih baik.

- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : hahaha, belum bisa pak.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : berangkat sekolah dengan rajin.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : hmm kurang tahu saya.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Ikhlas berjuang demi bangsa dan negara.
- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : ya seperti tadi pak, perlu adanya pendidikan karakter untuk menghasilkan karakter pemuda yang lebih baik.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : bagus pak.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : wahh mungkin akan dapat merubah nasib bangsa ini menjadi lebih baik.

Nama Siswa : Adveb Assalam

Kelas : XI-IPA 2

Tanggal Wawancara : 05/05/2013

- A. Apakah anda tahu apa itu Pahlawan Nasional ?
- B. Jawab : pahlawan adalah orang yang melakukan perjuangan..
- A. Apakah anda mengenal Pahlawan Nasional, kalau iya, siapa saja Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : kenal pak, seperti Ir. Soekarno, Pangeran Diponegoro.
- A. Bagaimana sikap seorang Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : berdikari
- A. Apa yang anda ketahui tentang Pahlawan Nasional, seperti penampilan maupun ciri fisiknya?
- B. Jawab : ada yang memakai peci dan jas.
- A. Bagaimana Latar belakang keluarga Pahlawan Nasional yang anda ketahui?
- B. Jawab : keluarganya ada yang dari bangsawan, kyai , keturunan raja, dll.
- A. Apakah anda tahu, tempat kelahiran pahlawan nasional?
- B. Jawab : Cut Nyak Dien di Aceh.
- A. Perjuangan apa saja yang dilakukan Pahlawan Nasional pada masa pergerakan nasional, yang anda ketahui?
- B. Jawab : Memang pada saat itu situasi belanda sudah makin terjepit karena adanya perang dunia ke 2. sehingga para pemuda dan kaum intelektual berani membentuk organisasi untuk menentang kebijakan belanda, yang saya tahu hanya Budi utomo, dibentuk oleh Dokter Sutomo.
- A. Organisasi apa saja yang pernah dibentuk oleh para pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional tersebut ?
- B. Jawab : Budi Utomo.
- A. Pada masa kemerdekaan Indonesia, bagaimana peranan pahlawan nasional dalam proklamasi 17 agustus 1945 dan mewujudkan kemerdekaan Indonesia?
- B. Jawab : Bung karno memproklamirkan kemerdekaan Negara kita.

- A. Apakah anda tahu perjuangan – perjuangan apa saja yang dilakukan para pahlawan nasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : adanya perlawanan oleh para pejuang terhadap NICA karena membonceng pasukan inggris di surabaya.
- A. Pahlawan nasional siapakah yang anda kagumi atas kegigihanya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?
- B. Jawab : Ir. Soekarno.
- A. Mengapa sikap dan keteladanan para pahlawan nasional patut tiru?
- B. Jawab : karena dapat memunculkan sikap patriotis.
- A. Nilai – nilai keteladanan apa saja yang anda ketahui dari sosok seorang Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : jiwa ksatria pak.
- A. Darimana anda mendapatkan sumber mengenai sosok Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : Buku dan Internet.
- A. Bagaimana pandangan anda terhadap situasi saat ini, dimana banyak sekali pemuda/pemudi kita yang tidak meniru keteladanan para Pahlawan Nasional RI?
- B. Jawab : sangat prihatin.
- A. Apakah anda sebagai pelajar, sudah dapat meniru atau mencontoh sikap keteladanan para pahlawan nasional?
- B. Jawab : belum sepenuhnya saya bias pak.
- A. Bagaimana cara anda untuk meniru sikap keteladanan para Pahlawan Nasional?
- B. Jawab : belajar dengan sungguh-sungguh.
- A. Menurut anda Semangat Kebangsaan itu apa?
- B. Jawab : hmm kurang tahu saya.
- A. Sebutkan contoh dari nilai – nilai Semangat Kebangsaan yang anda ketahui?
- B. Jawab : Ikhlas berjuang demi bangsa dan negara.

- A. Menurut anda bagaimana caranya membangkitkan nilai – nilai Semangat Kebangsaan untuk pemuda/pemudi saat ini?
- B. Jawab : dengan menanamkan pelajaran sejarah dan PPKN dalam diri siswa maka akan muncul semangat dalam diri mereka.
- A. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap Nasionalisme?
- B. Jawab : pandangan saya positif.
- A. Manfaat apa saja yang bisa didapat dari sikap Nasionalisme yang tinggi?
- B. Jawab : nasionalisme akan menumbuhkan sikap cinta tanah air yang mendalam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak
	Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menganalisis Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan Pembentukan Pemerintah Indonesia
Indikator	: - Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari pembentukan BPUPKI hingga PPKI
	- Mendeskripsikan peristiwa seputar Proklamasi dari Rengasdengklok hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dari pembentukan BPUPKI hingga PPKI
- Mendeskripsikan peristiwa seputar Proklamasi dari Rengasdengklok hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

B. Materi Pembelajaran

- Upaya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Peristiwa seputar Proklamasi 17 Agustus 1945

C. Metode Pembelajaran

Diskusi jigsaw dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan secara garis besar mengenai posisi Jepang dalam Perang Dunia II yang berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah kolonial Jepang di Indonesia. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok secara bekerja sama dan materi dibagi dalam dua bagian, yaitu BPUPKI dan PPKI. • Setiap kelompok menganalisis satu materi yang berbeda dan mempresentasikannya di depan kelas secara komunikatif. • Setiap kelompok diberi waktu dua puluh menit untuk presentasi dan tanya jawab serta memberikan hasil kesimpulan diskusi untuk dipelajari oleh kelompok lain. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan peristiwa Rengasdengklok, penyusunan naskah Proklamasi, dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diselingi tanya jawab dengan peserta didik dengan rasa ingin tahu. • Peserta didik membuat sebuah kronologi singkat dari peristiwa-peristiwa politik di seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara mandiri. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendefinisikan secara terbuka dan komunikatif • Guru meminta siswa melakukan refleksi sebelum dan setelah menerima pembelajaran <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Menarik kesimpulan materi. <p>Penugasan Terstruktur</p>	<p>(10 menit)</p> <p>(115 menit)</p>

<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur</p> <p>Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi lain tentang materi yang telah dipelajari melalui penelusuran internet agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.</p>	(10 menit)
---	---------------

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 1 – 30)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk kerja dalam bentuk diskusi jigsaw mengenai BPUPKI dan PPKI.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/	Nilai K	Nilai K
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				

Kriteria Penilaian :

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai
Indikator		Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

- Kronologi singkat dari peristiwa-peristiwa politik di seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Aktivitas hal 14).

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi kronologi
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil kronologi sesuai dengan tema yang diajukan
Penutup			Memberikan kesimpulan
Orisinalitas karangan			Kronologi merupakan hasil sendiri
Penyajian dan bahasa			Bahasa sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah			

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP. 19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Ekonomi-Keuangan dan Politik pada Masa Awal Kemerdekaan sampai Tahun 1950
Indikator	: - Menganalisis kebijakan pemerintah Indonesia pada masa awal kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisis kebijakan pemerintah Indonesia pada masa awal kemerdekaan

B. Materi Pembelajaran

- Kebijakan pemerintah Indonesia pada masa awal kemerdekaan

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran inquiri dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi
-----------------------	---------

	waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang ORI?”. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri dan kreatif ditugaskan membuat daftar pertanyaan mengenai konflik antara Indonesia dan Belanda. • Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan melibatkan seluruh peserta didik secara komunikatif dan rasa ingin tahu. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa mempresentasikan daftar pertanyaan yang telah dibuat dengan komunikatif, sedangkan kelompok lain menanggapi pertanyaan sebagai bentuk menghargai prestasi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendefinisikan secara terbuka dan komunikatif • Guru meminta siswa melakukan refleksi sebelum dan setelah menerima pembelajaran <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Menarik kesimpulan materi. <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi lain tentang materi yang telah dipelajari melalui penelusuran internet agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. 	<p>(10 menit)</p> <p>(115 menit)</p> <p>(10 menit)</p>

--	--

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 1 – 30)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Evaluasi pilihan ganda hal 28 – 30 no. 1 – 20 (skor 2 s/d 40) dan soal uraian hal 30 no. 1 – 10 (skor setiap soal benar 6 tetapi bila mendekati 3). Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP.19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Ekonomi-Keuangan dan Politik pada Masa Awal Kemerdekaan sampai Tahun 1950
Indikator	: - Menganalisis perkembangan situasi politik dan kenegaraan Indonesia di awal kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisis perkembangan situasi politik dan kenegaraan Indonesia di awal kemerdekaan

B. Materi Pembelajaran

- Perkembangan situasi politik dan kenegaraan Indonesia di awal kemerdekaan

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, pemberian tugas, diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan 	(10 menit)

--	--

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 1 – 30)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk kerja dalam bentuk diskusi dan presentasi mengenai hubungan antara berbagai peristiwa politik di seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia..

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelom pok/	Nilai K u	Nilai K u
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Indikator		
80-100	Memuaskan	4

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP. 19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak
	Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Ekonomi-Keuangan dan
	Politik pada Masa Awal Kemerdekaan sampai
	Tahun
	1950
Indikator	: - Mendeskripsikan konflik Indonesia-Belanda dalam
	upaya mempertahankan kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan

B. Materi Pembelajaran

- Konflik Indonesia-Belanda 1945 – 1949

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill dan diskusi jigsaw

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menceritakan kedatangan AFNEI yang dibonceng oleh NICA. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri bekerja sama membentuk kelompok dalam tujuh kelompok dan materi dibagi dalam tujuh bagian, yaitu pertempuran Surabaya, Ambarawa, Bandung, Medan, Palembang, Agresi Militer I, dan Agresi Militer II. • Setiap kelompok menganalisis satu materi yang berbeda secara mandiri dengan membaca literature. • Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberi waktu lima belas menit untuk presentasi dan tanya jawab serta memberikan hasil kesimpulan diskusi untuk dipelajari oleh kelompok lain secara kreatif. • Kelompok lain memberikan tanggapan sebagai bentuk menghargai prestasi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendefinisikan secara terbuka dan komunikatif • Guru meminta siswa melakukan refleksi sebelum dan setelah menerima pembelajaran <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Menarik kesimpulan materi. <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi 	<p>(10 menit)</p> <p>(115 menit)</p>

lain tentang materi yang telah dipelajari melalui penelusuran internet agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.	(10 me nit)
--	-------------------

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 31 – 58)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk Kerja berbentuk diskusi jigsaw mengenai konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelom pok/	Nilai K U	Nilai K U
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			

Kriteria Penilaian :

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Indikator		
80-100	Memuaskan	4

4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP. 19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak
	Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Ekonomi-
	Keuangan dan
	Politik Pada Masa Awal Kemerdekaan sampai
	Tahun
	1950
Indikator	: -Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi
	pada masa
	pemerintahan kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan
	Hatta dalam menghadapi Belanda
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Belanda

B. Materi Pembelajaran

- Perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Belanda

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, tanya jawab, dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Pemerintahan kabinet menunjukkan bahwa di Indonesia pernah menganut sistem?”. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara mandiri ditugaskan mencari berbagai informasi mengenai kabinet Syahrir, Amir Syarifuddin, dan Hatta dari membaca internet maupun kepustakaan lain. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru membahas informasi yang ditemukan dari internet dan kepustakaan lain secara kreatif. • Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara mandiri, terbuka dan komunikatif. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendefinisikan secara terbuka dan komunikatif • Guru meminta siswa melakukan refleksi sebelum dan setelah menerima pembelajaran <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Menarik kesimpulan materi. <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal Evaluasi pilihan ganda (hal 56 – 58 no. 1 – 20) dan soal uraian (hal 58 no. 1 – 10). Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. <p>Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi lain tentang materi yang telah dipelajari melalui penelusuran internet agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. 	<p>(10 me nit)</p> <p>(115 me nit)</p> <p>(10 me nit)</p>

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 31 – 58)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Evaluasi pilihan ganda hal 56 – 58 no. 1 – 20 (skor 2 s/d 40) dan soal uraian hal 58 no. 1 – 10 (skor setiap soal benar 6 tetapi bila mendekati 3). Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Kunci Jawaban

A.

- | | |
|-------|-------|
| 1. b | 11. c |
| 2. e | 12. a |
| 3. e | 13. c |
| 4. a | 14. b |
| 5. d | 15. d |
| 6. e | 16. b |
| 7. b | 17. c |
| 8. c | 18. e |
| 9. c | 19. e |
| 10. b | 20. c |

B.

1. Penyerangan pertama terjadi pada 20 November 1945. Setelah Kolonel Isdiman gugur, pimpinan digantikan oleh Kolonel Sudirman dan dimulai penyerangan pada 12 Desember 1945. Penyerangan yang dipimpin Kolonel Sudirman berhasil mengusir Sekutu dari Ambarawa.
2. Agresi Militer I merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh Belanda terhadap Perjanjian Linggarjati. Agresi tersebut mendapat kecaman dari pihak luar sehingga dibentuk Komisi Tiga Negara. Komisi Tiga Negara terdiri dari Australia, Belgia, dan Amerika Serikat yang mengusulkan dilaksanakannya Perjanjian Renville. Perjanjian tersebut kembali dilanggar oleh Belanda dengan melakukan Agresi Militer II. Tindakan tersebut menyebabkan PBB membentuk UNCI yang mengusahakan penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.
3. Kabinet Syahrir memberikan prioritas terhadap penyelesaian konflik Indonesia-Belanda dengan melakukan Perjanjian Linggarjati. Namun, hasil

- perundingan tersebut banyak mendapat kecaman dari kelompok politik lainnya. Strategi politik yang paling menonjol pada masa kabinet Amir Syarifuddin adalah dilaksanakannya Perundingan Renville pada 17 Januari 1948. Amir Syarifuddin bermaksud memperkuat posisi kabinetnya terhadap Belanda sehingga ia menyepakati hasil perundingan Renville. Sikap tersebut mendapat tentangan dan menyebabkan Amir menyerahkan mandat kembali kepada Presiden Soekarno. Strategi politik Moh. Hatta adalah pelaksanaan Konferensi Roem-Royen yang berlanjut pada Konferensi Meja Bundar. Strategi yang diterapkan oleh Moh. Hatta telah berhasil menempatkan Indonesia dalam kondisi perdamaian tanpa ada gangguan dari pihak Belanda.
4. Kabinet Hatta berhasil melaksanakan Konferensi Roem-Royen yang berlanjut pada Konferensi Meja Bundar. Perundingan-perundingan tersebut berhasil menempatkan Indonesia dalam kondisi perdamaian tanpa ada gangguan dari pihak Belanda.
 5. Perundingan Linggarjati dilaksanakan di Cirebon dan dipimpin oleh Lord Killern. Pada 15 November 1946, naskah persetujuan ditandatangani oleh kedua belah pihak yang berisi pengakuan *de facto* Belanda terhadap Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra, RI dan Belanda membentuk Republik Indonesia Serikat di bawah pimpinan Ratu Belanda. Perjanjian tersebut ditandatangani pada 25 Maret 1947 di Istana Rijswijk, Jakarta Pusat.
 6. Tidak, karena wilayah Indonesia hanya meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan tiga perempat Sumatera. Hal tersebut diperparah lagi dengan blokade ekonomi terhadap RI.
 7. Membantu penyelesaian konflik Indonesia-Belanda dengan mengusahakan dilaksanakannya Perundingan Renville di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat.
 8. Negara federasi disetujui bernama Republik Indonesia Serikat berdasarkan asas demokrasi dan federalisme. Angkatan Perang RIS adalah Angkatan Perang Nasional dan presiden RIS adalah panglima tertinggi Angkatan Perang RIS.
 9. Dewan Keamanan PBB berusaha menyelesaikan konflik Indonesia-Belanda dengan membentuk KTN dan UNCI.
 10. Mayoritas rakyat menghendaki pembentukan negara kesatuan sehingga diadakan perundingan antara pemerintah RI dengan pemerintah RIS. Akhirnya RIS resmi dibubarkan pada 17 Agustus 1950 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia terwujud kembali.

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP. 19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak
	Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Ekonomi- Keuangan dan
	Politik pada Masa Awal Kemerdekaan sampai
	Tahun
	1950
Indikator	: - Mendeskripsikan perjuangan diplomasi
	Indonesia dalam
	mempertahankan kemerdekaan
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan perjuangan diplomasi Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

B. Materi Pembelajaran

- Perjuangan diplomasi Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi wakt
-----------------------	-----------------

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
- Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 31 – 58)
- Peta konsep
- Power point
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk Kerja berbentuk diskusi mengenai faktor-faktor penyebab keberhasilan diplomasi Indonesia di dunia internasional dalam memperjuangkan wilayah Indonesia (Aktivitas hal 55).

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/	Nilai K	Nilai K
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			

Kriteria Penilaian :

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai
Indikator		Kuantitatif
SO-	Memu	4

3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Tegal, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd

NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani

NIP. 19591227 198603 2 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Kota Tegal
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia sejak
	Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru
Kompetensi Dasar	: 1.3. Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam
	Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa
Indikator	: - Mendeskripsikan gejolak sosial di berbagai daerah pada
	awal kemerdekaan hingga tahun 1965
	a. DI/TII
	b. PKI Madiun 1948
	c. Andi Aziz
	d. RMS
	e. PRRI/Permesta
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan gejolak sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965

a. DI/TII	d. RMS
b. PKI Madiun 1948	e. PRRI/Permesta
c. Andi Aziz	

B. Materi Pembelajaran

- Gejolak sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965

a. DI/TII	d. RMS
b. PKI Madiun 1948	e. PRRI/Permesta
c. Andi Aziz	

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran inquiri dan pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menceritakan kehidupan sosial masyarakat pada awal kemerdekaan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Ekplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditugaskan membuat daftar pertanyaan mengenai gejolak sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965 secara mandiri dan kreatif. • Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan melibatkan seluruh peserta didik dengan toleransi. • Peserta didik membuat portofolio dalam bentuk esai mengenai penyebab munculnya Dewan Banteng, Dewan Garuda, Dewan Gajah, dan Dewan Manguni di Indonesia secara mandiri dan kreatif. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa mempresentasikan hasil portofolio di depan peserta didik lain secara mandiri. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mendefinisikan secara terbuka dan komunikatif • Guru meminta siswa melakukan refleksi sebelum dan setelah menerima pembelajaran <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Menarik kesimpulan materi. 	<p>(10 menit)</p> <p>(115 menit)</p>

<p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi lain tentang materi yang telah dipelajari melalui penelusuran internet agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. 	(10 men it)
--	-------------------

-
- E. Sumber Belajar
- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
 - Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XII IPS - ESIS
 - Buku sumber Sejarah SMA XII IPS – ESIS (hal 87 – 114)
 - Peta konsep
 - Power point
 - OHP
 - Buku-buku penunjang yang relevan
 - Internet

F. Penilaian

- Portofolio dalam bentuk esai mengenai penyebab munculnya Dewan Banteng, Dewan Garuda, Dewan Gajah, dan Dewan Manguni di Indonesia (Aktivitas hal 101).

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi esai
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil esai dengan tepat
Penutup			Memberikan kesimpulan
Struktur/logika penulisan			Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam esai

Orisinalitas karangan				Esai merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa				Bahasa sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah				

Kriteria Penilaian :

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai
Indikator		Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

Tegal, Juli 2012

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 4 Kota Tegal

Guru Mata Pelajaran

Wiyarna M.Pd
NIP. 19550701 198703 1 003

Dra. Maharani
NIP. 19591227 198603 2

FOTO – FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian :SMA Negeri 4 Kota Tegal



Gambar 2. :Bapak Wiyarna M,Pd (Kepala Sekolah)



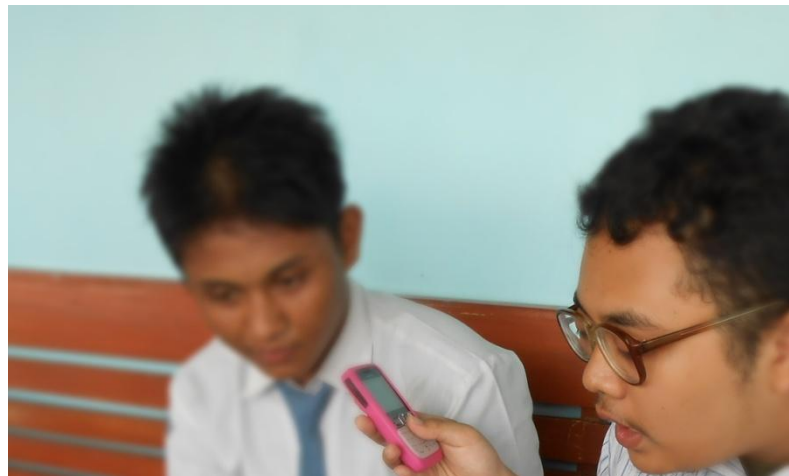
Gambar 3. Informan peneliti :Ibu Dra. Hj. Maharani (Guru Sejarah)



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Maharani (Guru Sejarah)



Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas



Gambar 6. Wawancara dengan Edy Hastanto



Gambar 7. Wawancara dengan Puji Trisna



Gambar 8. Wawancara dengan Ardy Saputro



Gambar 9. Wawancara dengan Afif Riza



Gambar 10. Wawancara dengan Asrul Fakhmi



Gambar 11. Wawancara dengan Adveb Assalam



Gambar 12. Wawancara dengan Ratna Safitri



Gambar 13. Siswa/Informan



Gambar 13. Siswa menunggu masuk ruang Audio Visual



Gambar 14. Pahlawan Nasional Indonesia



Gambar 15. Pembinaan Keteladanan Pahlawan melalui Tata Tertib.

Daftar Pahlawan Nasional Indonesia

Pahlawan Nasional Indonesia yang terdaftar berjumlah 147 Orang (135 laki-laki, 12 perempuan).

NO	Nama	SK Presiden	Asal Daerah / Daerah Pengusul
1.	Abdul Muis 1883 - 1959	218 Tahun 1959 30 - 8 - 1959	Sumatera Barat
2.	Ki Hadjar Dewantoro 1889 - 1959	305 Tahun 1959 28 - 11 - 1959	D.I. Yogyakarta
3.	Surjopranoto 1871 - 1959	310 Tahun 1959 30 - 11 - 1959	D.I. Yogyakarta
4.	Mohammad Hoesni Thamrin 1894 - 1941	175 Tahun 1960 28 - 7 - 1960	DKI Jakarta
5.	K.H. Samanhudi 1878 - 1956	590 Tahun 1961 9 - 11 - 1961	Jawa Tengah
6.	H.O.S. Tjokroaminoto 1883 - 1934	590 Tahun 1961 9 - 11 - 1961	Jawa Timur
7.	Setyabudi 1897 - 1950	590 Tahun 1961 9 - 11 - 1961	Jawa Timur
8.	Si Singamangaradja XII 1849 - 1907	590 Tahun 1961 9 - 11 - 1961	Sumatera Utara
9.	Dr.G.S.S.J.Ratulangi 1890 - 1949	590 Tahun 1961 9 - 11 - 1961	Sulawesi Utara
10.	Dr. Sutomo 1888 - 1938	657 Tahun 1961 27 - 12 - 1961	Jawa Timur

11.	K.H. Ahmad Dahlan 1868 - 1934	657 Tahun 1961 27 - 12 - 1961	D.I. Yogyakarta
12.	K.H. Agus Salim 1884 - 1954	657 Tahun 1961 27 - 12 - 1961	Sumatera Barat
13.	Jenderal Gatot Subroto 1907 - 1962	222 Tahun 1962 18 - 6 1962	Jawa Tengah
14.	Sukardjo Wirjopranoto 11903 - 1962	342 Tahun 1962 29 - 10 - 1962	Jawa Tengah
15.	Dr. Ferdinand Lumban Tobing 1899 - 1962	361 Tahun 1962 17 - 11 - 1962	Sumatera Utara
16.	K.H. Zainul Arifin 1909 - 1963	35 Tahun 1963 4 - 3 - 1963	Sumatera Utara
17.	Tan Malaka 1884-1949	53 Tahun 1963 28 - 3 - 1963	Sumatera Utara
18.	MGR A.Sugiopranoto, 1896 - 1963	S.J. 152 Tahun 1963 26 - 7 - 1963	Jawa Tengah
19.	Ir. H. Djuanda Kartawidjaja 1911 - 1963	244 Tahun 1963 29 - 11 - 1963	Jawa Tengah
20.	Dr. Sahardjo, 1909 - 1963	SH 245 Tahun 1963 29 - 11 - 1963	Jawa Tengah
21.	Tjuk Njak Dhien 1850 - 1908	106 Tahun 1964 2 - 5 - 1964	D. I. Aceh
22.	Tjut Meutia 1870	107 Tahun 1964 2 - 5 - 1964	D. I. Aceh
23.	Raden Adjeng Kartini 1879 - 1904	108 Tahun 1964 2 - 5 - 1964	Jawa Tengah
24.	Dr. Tjiptomangunkusumo	109 Tahun 1964	Jawa Tengah

	1886 - 1943	2 - 5 - 1964	
25.	H. Fachruddin 1890 - 1929	162 Tahun 1964 26 - 6 - 1964	D.I. Yogyakarta
26.	K.H. Mas Mansur 1896 - 1946	162 Tahun 1964 26 - 6 - 1964	Jawa Timur
27.	Alimin 1889 - 1964	163 Tahun 1964 26 - 6 - 1964	Jawa Tengah
28.	Dr. Muwardi 1907 - 1948	190 Tahun 1964 4 - 8 - 1964	Jawa Tengah
29.	K.H. Abdul Wahid Hasjim 1914 - 1953	206 Tahun 1964 24 - 8 - 1964	Jawa Timur
30.	Sri Susuhunan Pakubuwono VI 1807 - 1849	294 Tahun 1964 17 - 11 - 1964	Jawa Tengah
31.	K.H. Hasjim Asjarie 1875 - 1947	294 Tahun 1964 17 - 11 - 1964	Jawa Timur
32.	Gubernur Surjo 1896 - 1948	294 Tahun 1964 17 - 11 - 1964	Jawa Timur
33.	Jenderal Soedirman 1916 - 1950	314 Tahun 1964 10 - 12 - 1964	Jawa Tengah
34.	Jenderal Oerip Soemohardjo 1893 - 1948	314 Tahun 1964 10 - 12 - 1964	Jawa Tengah
35.	Prof. Dr. Soepomo, SH. 1903 - 1958	123 Tahun 1965 14 - 5 - 1965	Jawa Tengah
36.	Dr. Koesoemah Atmadja, SH. 1898 - 1952	124 Tahun 1965 14 - 5 - 1965	Jawa Barat
37.	Jend. TNI. Anm. Achmad Yani 1922 - 1965	111 /KOTI/1965 5 - 10 - 1965	Jawa Tengah

38.	Let. Jen. TNI. Anm. Soeprapto 1920 - 1965	111 /KOTI/1965 5 – 10 - 1965	Jawa Tengah
39.	Let.Jen.TNI.Anm.M.T. Harjono 1924 – 1965	111 / KOTI/1965 5 – 10 – 1965	Jawa Timur
40.	Let.Jen.TNI.Anm. S. Parman 1918 - 1965	111/ KOTI/ 1965 5 – 10 – 1965	Jawa Tengah
41	Mayjen. TNI. Anm.D.I. Pandjaitan. 1925-1965	111/Koti/1965 5- 10-1965	Sumatra Utara
42.	Mayjen.TNI.Anm.Soetojo Siswomihardjo. 1922-1965	111/Koti/1965 5-10-1965	Jawa Tengah
43.	Kapten.CZI. Anm.Pierre Tendean 1939- 1965	111/Koti/1965 5-10-1965	D.K.I. Jakarta
44.	Brigadir Polisi Anm. Karel Sasuit Tubun 1928-1965	114/Koti/1965 5-10-1965	M a l u k u
45.	Brigjen. TNI. Anm. Katamso 1923-1965	118/Koti/1965 19- 10-1965	D.I. Yogyakarta
46.	Kol.Inf.Anm.Sugiono 1926-1965	118/Koti/1965 19- 10-1965	D.I. Yogyakarta
47.	Sutan Sjahrir 1909-1966	76 Tahun 1966 9- 4-1966	Sumatra Barat
48.	Laksamana Laut R.E.Martadinata 1921- 1966	220 Tahun 1966 7-10-1966	Jawa Barat
49.	Raden Dewi Sartika 1884-1947	252Tahun 1966 1- 2-1966	Jawa Barat
50.	Prof.Dr.W.Z.Johannes	06/TK/1968	Nusa Tenggara

	1895-1952		27-3-1968	Timur
51.	Pangeran 1809-1892	Antasari	06/TK/1968 27-3-1968	Kalimantan Selatan
52.	Serda.KKO. Osman Bin Haji Mohammad Ali 1943-1968	Anm.Djanatin Alias	050/TK/1968 17-10-1968	Jawa Timur
53.	Kopral.KKO. Alias Tahir 1947-1968	Anm.Harun Bin Said	050/TK/1968 17-10-1968	Jawa Timur
54.	Jend.TNI. 1921-1968	Anm. Basuki Rachmat	01/TK/1969 9-1-1969	Jawa Timur
55.	A.F. 1918-1949	Lasut	012/TK/1969 20-5-1969	Sulawesi Utara
56.	Martha 1800-1818	Christina Tijahahu	012/TK/1969 20-5-1969	M a l u k u
57.	Maria 1872-1924	Walanda Maramis	012/TK/1969 20-5-1969	Sulawesi Utara
58.	S 1916-1949	u p e n o	39/TK/1970 13-7-1970	Jawa Tengah
59.	Sultan 1631-1683	Ageng Titajasa	45/TK/1970 1-8-1970	Jawa Barat
60.	W.R. 1903-1938	Soepratman	016/TK/1971 20-5-1971	Jawa Timur
61.	Nyai 1872-1946	Achmad Dachlan	042/TK/1971 22-9-1971	D.I. Yogyakarta
62.	K.H. 1907-1944	Zainal Moestafa	064/TK/1972 6-11-1972	Jawa Barat
63.	Sultan	Hasanuddin	087/TK/1973	Sulawesi Selatan

	1631-1670		6-11-1973	
64.	Kapitan 1783-1817	Pattimura	087/TK/1973 6-11-1973	Maluku
65.	Pangeran 1785-1855	Diponegoro	087/TK/1973 6-11-1973	D.I. Yogyakarta
66.	Tuanku Imam 1772-1864	Bondjol	087/TK/1973 6-11-1973	Sumatra Barat
67.	Teuku Tjik 1836-1891	Ditiro	087/TK/1973 6-11-1973	D.I. Aceh
68.	Teuku 1854-1899	Umar	087/TK/1973 6-11-1973	D.I. Aceh
69.	DR. Wahidin 1852-1917	Soedirohoesodo	088/TK/1973 6-11-1973	D.I. Yogyakarta
70.	R. Otto 1897-1945	Iskandardinata	088/TK/1973 6-11-1973	Jawa Barat
71.	Robert Wolter 1925-1949	Monginsidi	088/TK/1973 6-11-1973	Sulawesi Utara
72.	Prof. Mohammad 1903-1962	Yamin, SH	088/TK/1973 6-11-1973	Sumatra Barat
73.	Laksda.TNI.Anm. Josaphat 1925-1962	Soedarso	088/TK/1973 6-11-1973	Jawa Tengah
74.	Prof.DR.R. 1912-1971	Soeharso	088/TK/1973 6-11-1973	Jawa Tengah
75.	Marsda. TNI.Anm.Prof. DR. Abdulrachman 1909-1947	Saleh	071/TK/1974 9-11-1974	D.I. Yogyakarta

76.	Marsda, TNI Anm. Mas Agustinus Adisutjipto 1916-1947	071/TK/1974 9-11-1974	D.I.Yogyakarta
-----	---	--------------------------	----------------

78.	Nji Ageng 1752-1828	Serang 084/TK/1974 13-12- 1974	Jawa Tengah
79.	H.Rasuna 1910-1965	Said 084/TK/1974 13-12- 1974	Sumatra Barat
80.	Marsda.TNI.Anm.Abdul Halim Perdana Kusuma. 1922-1947	063/TK/1975 9-8-1975	Jawa Timur
81.	Marsma. TNI. Anm.R.Iswahjudi 1918-1949	063/TK/1975 9-8-1975	Jawa Timur
82.	Kol.TNI.Anm.I.Gusti Ngurah Rai 1917-1946	063/TK/1975 9-8-1975	B a l i
83.	Soeprijadi 1925-1945	063/TK/1975 9-8-1975	Jawa Timur
84.	Sultan Agung Anyokrokusumo 1591-1645	106/TK/1975 3-11-1975	D.I. Yogyakarta
85.	Untung Surapati 1660-1706	106/TK/1975 3-11-1975	Jawa Timur
86.	Tengku Amir Hamzah 1911-1946	106/TK/1975 3-11-1975	Sumatra Utara
87.	Sultan Thaha Sjaifuddin 1816-1904	079/TK/1977 24-10- 1977	Jambi
88.	Sultan Mahmud Badaruddin II 1767-1852	063/TK/1984 29-10- 1984	Sumatra Selatan

89.	Dr.Ir.Soekarno 1901-1970		081/TK/1986 23-10- 1986	Jawa Timur
90.	DR. H. Moh. Hatta 1902-1980		081/TK/1986 23-10- 1986	Sumatra Barat
91.	R.P. Soeroso 1893-1981		082/TK/1986 23-10- 1986	Jawa Timur
92.	Radin Inten II 1834-1856		082/TK/1986 23-10- 1986	Lampung
93.	Pangeran Sambernyowo (KGPAA Mangkunegoro I) 1725-1795		048/TK/1988 17-8-1988	Jawa Tengah
94.	Sri Sultan Hamengkubuwono IX 1912-1988		053/TK/1990 30-7-1990	D.I. Yogyakarta
95.	Sultan Iskandar Muda 1593 - 1636		077 /TK/ 1993 14- 9-1993	D.I. Aceh
96.	I Gusti Ketut Jelantik - 1849		077 /TK/ 1993 14- 9-1993	B a l i
97.	Frans Kaisiepo 1921 - 1979		077 /TK/ 1993 14- 9-1993	Irian Jaya
98.	Silas Papare 1918 - 1978		077 /TK/ 1993 14- 9-1993	Irian Jaya
99.	Marthen Indey 1912 - 1986		077 /TK/ 1993 14- 9-1993	Irian Jaya
100.	Nuku Muhammad Amiruddin Kaicil Paparangan 1738 - 1805		071 /TK/ 1995 7 - 8 - 1995	M a l u k u
101.	Tuanku Tambusai		071 /TK/ 1995	R I a u

	1784 - 1882	7 - 8 - 1995	
102.	Syekh Yusuf Tajul Khalwati 1626 - 1699	071 /TK/ 1995 7 - 8 - 1995	Sulawesi Selatan
103.	Ny. Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto 1923 - 1996	060 / TK/ 1996 30 - 7 - 1996	Surakarta
104.	Raja Haji Fisabilillah 1727 - 1784	072 /TK / 1997 11 - 8 - 1997	R I a u
105.	H. Adam Malik 1917 - 1984	107 /TK / 1998 6 - 11 - 1998	Jakarta
106.	Tjilik Riwut 1918 - 1987	108 /TK / 1998 6 - 11 - 1998	Kalimantan Tengah
107.	La Maddukelleng 1700 - 1765	109 /TK/1998 6 - 11 - 1998	Sulawesi Selatan
108.	Sultan Asyaidis Syarif Kasim Sani Abdul Jalil Syarifuddin (Syarif Kasim II) 1893 -	109/ TK / 1998 6 - 11 - 1998	Riau
109.	H. Ilyas Yacoub 1903 - 1958	074 /TK / 1999 13 - 8 - 1999	Sumatera Barat
110.	Prof. DR. Hazairin, SH 1906 - 1975	074 /TK/ 1999 13 - 8 - 1999	Bengkulu
111.	Abdul Kadir Gelar Raden 114 /TK / 1999	114 /TK / 1999	Kalimantan

	Tumenggung Setia Pahlawan	13 - 10 - 1999	Barat
112.	Hj. Fatmawati Soekarno 1923 - 1980	118 /TK / 2000 4 - 11 - 2000	Bengkulu
113.	Ranggong Daeng Romo 1915 - 1947	109 /TK / 2001 3 - 11 - 2001	Sulawesi Selatan
114.	Brigjen TNI (Purn) H. Hasan Basry , 1923 - 1984	110 /TK / 2001 3 - 11 - 2001	Kalimantan Selatan
115.	Jenderal Besar TNI A.H. Nasution (1918 - 2000)	073/TK/2002 6 - 11 - 2002	DKI Jakarta
116.	Jenderal TNI GPH Djatikusumo (1917 - 1992)	073/TK/2002 6 - 11 - 2002	DKI Jakarta
117.	Andi Djemma (1935 - 1965)	073/TK/2002 6 - 11 - 2002	Sulawesi Selatan
118.	Pong Tiku (1846 - 1907)	073/TK/2002 6 - 11 - 2002	Sulawesi Selatan
119.	Prof. Mr. Iwa Kusuma Sumantri (1899 - 1971)	073/TK/2002 6 - 11 - 2002	Jawa Barat
120.	H. Nani Wartabone (1907 - 1986)	085/TK/2003 6 - 11 - 2003	Gorontalo
121.	Maskoen Soemadiredja	089/TK/TH	Jawa Barat

	(1907 – 1986)		2004 5-11-2004	
122.	Andi (1885 – 1967)	Mappanyukki	089/TK/TH 2004 5-11-2004	Sulawesi Selatan
123.	Raja Ali (1809 – 1870)	Haji	089/TK/TH 2004 5-11-2004	Kepulauan Riau
124.	K.H. Ahmad (1786 - 1870)	Rifa'i	089/TK/TH 2004 5-11-2004	Jawa Tengah
125.	Gatot (1896 - 1968)	Mangkoepradja	089/TK/TH 2004 5-11-2004	Jawa Barat
126.	Ismail (1914 – 1958)	Marzuki	089/TK/TH 2004 5-11-2004	DKI Jakarta
127.	Kiras Bangun (1852-1942)	(Garamata)	082/TK/TH 2005 7-11-2005	Sumatera Utara
128.	Bagindo (1910-1947)	Azizchan	082/TK/TH 2005 7-11-2005	Sumatera Barat
129.	Andi Abdullah Bau 1918-1947	Massepe	082/TK/TH 2005 7-11-2005	Sulawesi Selatan
130.	Teuku H. Muhammad Hasan		085/TK/TH 2006 3-11-2006	Aceh
131.	Tirto Adhi Soeryo		085/TK/TH	Jawa Barat

		2006 3-11-2006	
132.	KH. Noer Ali	085/TK/TH 2006 3-11-2006	Jawa Barat
133.	Pajongga Daeng Ngalle	085/TK/TH 2006 3-11-2006	Sulawesi Selatan
134.	Opu Daeng Risadju	085/TK/TH 2006 3-11-2006	Sulawesi Selatan
135.	Izaak Huru Doko	085/TK/TH 2006 3-11-2006	NTT
136.	Hamengkubuwono I	085/TK/TH 2006 3-11-2006	Yogyakarta
137.	Sultan Daeng Radja	085/TK/TH 2006 3-11-2006	Sulawesi Selatan
138.	Mayjen TNI (Purn) dr. Adnan Kapau Gani	066/TK/TH 2007 6-11-2007	Sumatera Selatan
139.	Mr. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung	066/TK/TH 2007 6-11-2007	D.I. Yogyakarta
140.	Mayjen TNI (Purn) Prof Dr. Moestopo	066/TK/TH 2007 6-11-2007	Jawa Timur
141.	Brigjen TNI (Anm) Ignatius Slamet Rijadi	066/TK/TH	Jawa Tengah

		2007 6-11-2007	
142.	DR. Mohammad Natsir	041/TK/TH 2008 6-11-2008	Sumatera Barat
143.	KH. Abdul Halim	041/TK/TH 2008 6-11-2008	Jawa Barat
144.	Sutomo (Bung Tomo)	041/TK/TH 2008 6-11-2008	Jawa Timur
145.	Laksamana Muda Jahja Daniel Dharma (John Lie)	TNI 058/TK/TH 2009 6-11-2009	Sulawesi Utara
146.	Prof. DR. Ir. Herman Johannes	058/TK/TH 2009 6-11-2009	NTT
147.	Prof.MR. Achmad Subardjo	058/TK/TH 2009 6-11-2009	DKI Jakarta

Edwin Mirza Chaerulsyah 085747333326